

**POLA KOMUNIKASI MAHASISWA DENGAN DOSEN
PADA PERKULIAHAN HYBRID PASCA PANDEMI
DI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITSA ISLAM SULTAN AGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam
Memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi



Endah Salni Pertiwi

32802000038

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG
2024**

HALAMAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Salni Pertiwi
NIM : 32802000038
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**POLA KOMUNIKASI MAHASISWA DENGAN DOSEN PADA
PERKULIAHAN HYBRID PASCA PANDEMI DI PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITSA ISLAM SULTAN AGUNG**

Adalah benar-benar bukan merupakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat dari gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semara:

2.

3



Endah Salni Pertiwi

32802000038

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Salni Pertiwi

NIM : 32802000038

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul: Pola KOMUNIKASI MAHASISWA DENGAN DOSEN PADA PERKULIAHAN HYBRID PASCA PANDEMI DI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 5 Juni
2022

Endah Salni Pertiwi
32802000038



HALAMAN PENGESAHAN

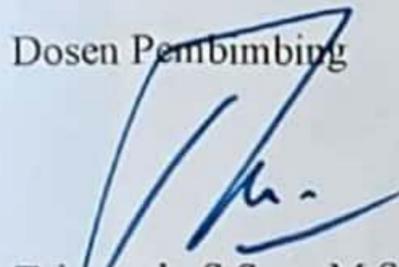
Judul : Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pada Perkuliahan Hybrid Pasca Pandemi Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung
Nama : Endah Salni Pertiwi
NIM : 32802000038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1

Semarang, 5 Juni 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing


Endah Salni Pertiwi, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi


Endah Salni Pertiwi, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pada Perkuliahan Hybrid Pasca Pandemi Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung

Nama : Endah Salni Pertiwi

NIM : 32802000038

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1

Semarang, 5 Juni 2024

Endah Salni Pertiwi
32802000038

Dosen Penguji:

1. (.....)

Ibu Dian Marhaerni K, S.Sos, M.Si
NIK. 2111080001

2. (.....)

Ibu Trimarah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

3. (.....)

Bpk Urip Mulyadi S.I.Kom, M.I.Kom
NIK. 211115018

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimarah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

MOTTO

Every single day is a new chance to try again

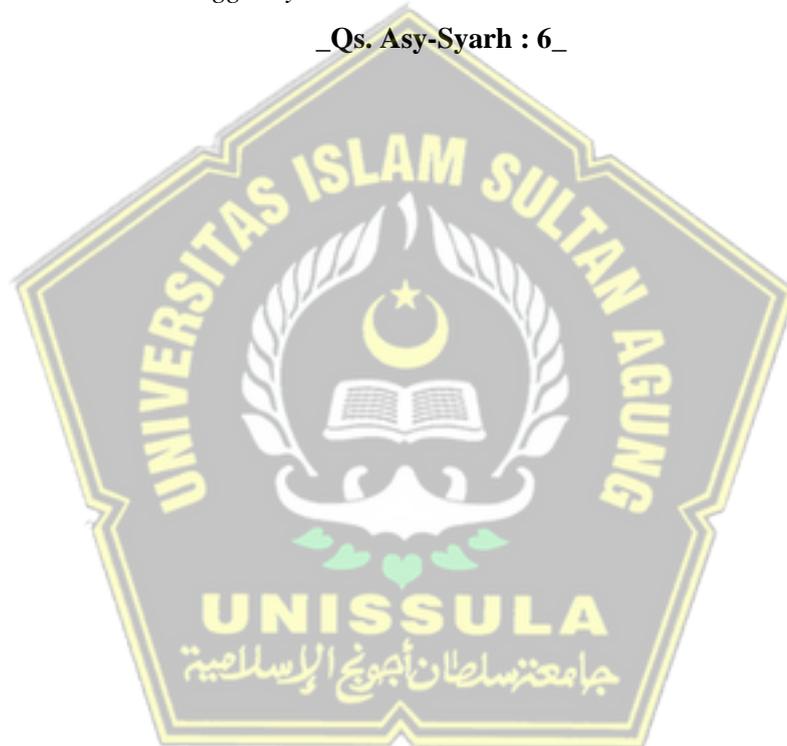
Everything you lose is a step you take

Taylor swift

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan

Qs. Asy-Syarh : 6



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri terutama, kedua orang tua, sahabat, orang-orang yang selalu memberikan support penuh kepada saya, seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi tertama Program Studi Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan ilmu yang sangat berharga bagi saya dan membantu saya dalam menimba ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan Penelitian dengan Judul *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unissula Pada Peralihan Perkuliahan Daring ke Perkuliahan Hybrid*. Selawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan seluruh pengikutnya. Semoga kita senantiasa diberi kesehatan untuk mengikuti petunjuknya hingga akhir hayat. Proposal Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada program Strata-1 di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta nasihat dan arahan dari berbagai pihak tertentu selama penyusunan skripsi ini. Dan pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, nikmat dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Kedua Orang Tua penulis, Bapak H.Musalim dan Ibu Hj.Rosni M.pd yang selalu memberikan kasih sayang yang tidak ada henti-hentinya dan tak pernah lepas untuk mendoakan penulis, serta selalu memberikan dukungan penuh dari mulai awal perkuliahan hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan

perkuliahan.

3. Teruntuk diri sendiri, terimakasih karena selalu kuat dalam keadaan apapun.
4. Bapak Urip Mulyadi S.Ikom., M.Ikom, dan ibu Trimannah S.sos., M.Si, selaku dosen pembimbing dalam menyusun skripsi ini , terimakasih atas bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen, Staff, dan karyawan Fakultas Bahasa dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.
6. Orang yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis, serta selalu menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan, saat ini hingga nanti, Terimakasih Lara Claudia yang selalu ada dalam kondisi apapun.
7. Orang yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis, serta selalu menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan, saat ini hingga nanti, Terimakasih Nur Atiqoh yang selalu ada dalam kondisi apapun.
8. Orang yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis, serta selalu menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan, saat ini hingga nanti, Terimakasih Aulia Shafa Khairunnisa yang selalu ada dalam kondisi apapun.
9. Teman-Teman penulis, Rasendriya Safa Nismara , Ghina Salsa Mulia, Modesty Tumio Luciana S , Nur annisa, Sekar Ayu Kedaton yang selalu memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang sudah

berkenan memberikan support kepada penulis.

11. Teman Teman Penulis yakni Eris , David , Atiq dan Safa yang sudah banyak memberikan informasi, Ilmu dan support kepada penulis, sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidakluput dari kesalahan sehingga mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.



Semarang, 27 April 2024

Endah Salni Pertiwi

ABSTRAK

Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pada Perkuliahan *Hybrid* Pasca Pandemi Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung

Endah Salni Pertiwi

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola komunikasi dalam dunia perkuliahan dari tatap muka menjadi daring. Pembelajaran daring membatasi interaksi dan kolaborasi antar mahasiswa. Hal ini dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kerja sama dan memecahkan masalah. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui proses, pola, dan jenis komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada masa perkuliahan hybrid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian yang digunakan ialah komunikasi kelompok yang terjadi antara dosen dan mahasiswa yang terjadi selama proses peralihan perkuliahan daring ke perkuliahan hybrid. Sedangkan subjek penelitian dilakukan pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNISSULA angkatan 2020-2021 yang sudah mengalami perkuliahan online dan perkuliahan hybrid. Data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yakni terdapat lima informan yang berpartisipasi dalam penelitian. Perubahan metode pembelajaran di masa perkuliahan ini banyak mendapat respon positif dari mahasiswa, namun proses penyampaian materi dan pemberian contoh di dalam kelas pada perkuliahan daring memiliki beberapa hambatan. Pada proses perkuliahan daring informasi sebagian besar disampaikan secara tulisan ataupun Zoom atau Google meet yang dilakukan jarak jauh yang membuat minimnya terjadi interaksi antara mahasiswa dan dosen. Kedekatan antara mahasiswa dengan dosen pada masa perkuliahan daring itu sangat minim. Proses penyampaian instruksi dan tugas pada masa perkuliahan hybrid sangat buruk dan sering terjadi *miss* komunikasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkuliahan hybrid memberikan solusi dan inovasi terhadap perubahan pola komunikasi yang sebelumnya terkesan pasif serta jenis komunikasi yang digunakan dosen dan mahasiswa menggunakan komunikasi verbal, nonverbal, dan tertulis untuk berkomunikasi.

Kata Kunci: komunikasi mahasiswa dengan dosen, perkuliahan *hybrid*, pandemi

ABSTRACT

Student Communication Patterns with Lecturers in Post-Pandemic Hybrid Lectures at the Communication Science Study Program at Sultan Agung Islamic University

Endah Salni Pertiwi

The Covid-19 pandemic has changed communication patterns in the world of lectures from face-to-face to online. Online learning limits interaction and collaboration between students. This can hinder students from developing cooperation and problem-solving skills. This research is aimed at finding out the processes, patterns and types of communication that occur between lecturers and Communication Science students at the Sultan Agung Islamic University, Semarang during hybrid lectures. This research uses a qualitative approach. The research object used is group communication that occurs between lecturers and students during the transition process from online lectures to hybrid lectures. Meanwhile, the research subjects were carried out on UNISSULA Communication Science students class 2020-2021 who had experienced online lectures and hybrid lectures. Data was collected through interviews and documentation activities. Informants in this study were determined using purposive sampling. Data analysis techniques used in qualitative research include interview transcripts, data reduction, analysis, data interpretation and triangulation. From the research that has been carried out, the results obtained are that there are five informants who participated in the research. The change in learning methods during this lecture period received a lot of positive responses from students, however the process of delivering material and giving examples in class during online lectures had several obstacles. In the online lecture process, most of the information is conveyed in writing or via Zoom or Google meet which is conducted remotely, which results in minimal interaction between students and lecturers. The closeness between students and lecturers during online lectures is very minimal. The process of delivering instructions and assignments during hybrid lectures is very bad and happens frequently miss communication. It can be concluded that hybrid lectures provide solutions and innovations to changes in communication patterns which previously seemed passive and the types of communication used by lecturers and students use verbal, non-verbal and written communication to communicate.

Keywords: *student communication with lecturers, lecture hybrid, pandemic*

DAFTAR ISI

HALAMAN ORIGINALITAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Untuk Peneliti.....	13
1.4.2 Untuk Pembaca	14
1.5 <i>State of The Art</i>	14
1.6 Paradigma Penelitian.....	19
1.7 Kerangka Teori	20
1.7.1 Komunikasi Kelompok	21
1.7.2 Teori Pola Komunikasi.....	21
1.7.1 Teori Interaksi Simbolik.....	22
1.8 Kerangka Konsep	26
1.8.1 Pola Komunikasi	26
1.8.2 Mahasiswa.....	26
1.8.3 Dosen	27
1.8.4 Perkuliahan Hybrid	28

1.9	Operasionalisasi Konsep	31
1.9.1	Pola Komunikasi	31
1.9.2	Dosen dan Mahasiswa	31
1.9.4	Pasca Pandemi	32
1.10	Metode Penelitian	33
1.10.1	Tipe Penelitian	33
1.10.2	Objek Penelitian	33
1.10.3	Subjek Penelitian	33
1.11	Jenis dan Sumber Data	34
1.11.1	Jenis Data	34
1.11.2	Sumber Data	34
1.12	Teknik Pengumpulan Data	35
1.12.1	Wawancara	35
1.12.2	Dokumentasi	36
1.13	Teknik Penentuan Informan	36
1.14	Teknik Analisis Data	37
1.14.1	Reduksi Data	38
1.14.2	Teknik Penyajian Data	38
1.14.3	Menarik Kesimpulan	39
1.15	Kualitas Data	39
BAB II PROFIL PENELITIAN		41
2.1	Profil Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)	41
2.2	Lokasi Universitas Islam Sultan Agung	44
2.3	Visi, Misi dan Logo	44
2.3.1	Visi	44
2.3.2	Misi	44
2.3.3	Logo	45
2.4	Struktur Organisasi	46
2.5	Prodi Ilmu Komunikasi Unissula	47
BAB III HASIL PENELITIAN		51
3.1	Identitas Informan	52

3.2	Deskriptif Penelitian.....	52
3.2.1	Perubahan Metode Perkuliahan dari Daring Menuju <i>Hybrid</i>	52
3.2.2	Proses Penyampaian Materi dan Contoh di dalam Kelas pada Masa Perkuliahan <i>Hybrid</i>	55
3.2.3	Interaksi Mahasiswa dan Dosen pada Masa Perkuliahan <i>Hybrid</i>	58
3.2.4	Kedekatan Mahasiswa dan Dosen pada Perkuliahan <i>Hybrid</i>	60
3.2.5	Penyampaian Tugas dan Instruksi saat Perkuliahan <i>Hybrid</i>	62
3.2.6	Kemudahan dalam Proses Komunikasi pada Perkuliahan <i>Hybrid</i>	64
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		66
4.1	Pola Komunikasi Kelompok Dalam Perkuliahan <i>Hybrid</i> Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang	67
4.2	Interaksionisme Simbolik.....	68
4.2.1	Konsep Pikiran (Mind) Dalam Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pada Perkuliahan <i>Hybrid</i>	69
4.2.2	Konsep Diri (Self) Dalam Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pada Perkuliahan <i>Hybrid</i>	71
4.2.3	Konsep Sosial (<i>Society</i>) Dalam Pola Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Pada Perkuliahan <i>Hybrid</i>	72
4.3	Pola Komunikasi Dalam Perkuliahan <i>Hybrid</i> Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.....	73
BAB V PENUTUP		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	77
5.3	Keterbatasan Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 2.1 Logo Unissula	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State Of The Art.....	18
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa transisi perkuliahan yang terjadi akibat penyebaran Covid-19 yang awalnya dilaksanakan daring menjadi perkuliahan *hybrid* membuat mahasiswa mau tidak mau melakukan adaptasi. Mulai dari adaptasi perkuliahan daring yang sebelumnya dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Meeting*, menjadi perkuliahan *hybrid* yang menggabungkan antara perkuliahan daring dengan perkuliahan tatap muka.

Masa pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal metode pembelajaran. Perkuliahan yang dulunya dilakukan secara tatap muka (luring) harus diubah menjadi daring (online) untuk menghindari penyebaran virus. Perubahan ini membawa konsekuensi pada pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Pada perkuliahan daring, komunikasi didominasi oleh platform online seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp*. Interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih terbatas, dan diskusi yang terjadi pun tidak semendalam pada perkuliahan luring.

Masa transisi diperkuliahan *hybrid* membuat mahasiswa mau tidak mau melakukan adaptasi. Mulai dari adaptasi metode pembelajaran hingga media pembelajaran.

Pada perkuliahan daring mahasiswa mendapatkan penawaran akan fleksibilitas waktu dan tempat bagi mahasiswa. Mereka dapat belajar dari mana saja

dan kapan saja. Namun, fleksibilitas ini juga memiliki beberapa keterbatasan.

Dan salah satu keterbatasannya adalah ruang. Pada perkuliahan daring, mahasiswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen dan teman-teman sekelasnya. Hal ini dapat menghambat proses belajar dan pengembangan keterampilan sosial. Keterbatasan lainnya adalah waktu. Pada perkuliahan daring, dosen tidak dapat memantau secara langsung kehadiran dan partisipasi mahasiswa. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya fokus dan motivasi belajar pada mahasiswa. Keterbatasan ruang dan waktu dalam perkuliahan daring dapat menghambat komunikasi kelompok. Mahasiswa tidak dapat berdiskusi secara langsung dan brainstorming ide dengan mudah. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kerjasama dan partisipasi dalam kelompok.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, dosen perlu menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dosen dapat menggunakan platform online yang mendukung komunikasi kelompok, seperti Google Docs. Dosen juga dapat memberikan tugas kelompok yang mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dan saling membantu. Perubahan metode pembelajaran dari luring ke daring dan hybrid membawa konsekuensi pada pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Keterbatasan ruang dan waktu dalam perkuliahan daring dapat menghambat komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen. Dosen perlu menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi keterbatasan ini. Dengan membaiknya situasi Covid-19, beberapa perguruan tinggi mulai menerapkan sistem *hybrid* yang menggabungkan daring dan luring. Pada sistem ini, beberapa mata kuliah diajarkan secara daring, sedangkan mata kuliah

lainnya diajarkan secara luring.

Perkuliahan hybrid memungkinkan mahasiswa untuk melakukan komunikasi kelompok, yang dimana pada proses pembelajaran hybrid proses komunikasi kelompok antara mahasiswa dengan dosen digunakan, proses ini terjadi dikarenakan mahasiswa dan dosen sama-sama memiliki tujuan yang sama pada tersebut yakni melakukan pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa dan terdapat komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam suatu proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dikarenakan kedua komponen ini harus berhubungan erat agar tercapai suatu tujuan belajar yang optimal.

Pada perkuliahan hybrid mahasiswa dan dosen berada dalam suatu forum diskusi yang dimana dosen selaku pengajar memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa ketika sedang berdiskusi. Dosen tidak hanya sebagai pengirim pesan materi pembelajaran namun juga menanamkan sikap dan nilai-nilai baik kepada mahasiswa, dengan kata lain dosen juga tidak hanya berperan sebagai pengajar namun juga bisa sebagai pelatih, pembimbing, dan manager belajar yang membantu mahasiswa dalam peningkatan gairah dalam belajar.

Komunikasi kelompok merujuk pada proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan antara anggota suatu kelompok. Sifat-sifatnya mencakup keberagaman, kolaborasi, dan interdependensi. Keberagaman mengacu pada

perbedaan individu dalam kelompok yang meliputi latar belakang, pendapat, dan keterampilan, yang dapat memperkaya diskusi dan pengambilan keputusan. Kolaborasi menunjukkan kerjasama aktif antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama, memungkinkan pemecahan masalah yang lebih kreatif dan inovatif. Interdependensi mencerminkan ketergantungan antaranggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, memerlukan komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan memahami dan menghargai sifat-sifat ini, kelompok dapat mengoptimalkan efektivitas komunikasi mereka dan mencapai tujuan secara lebih efisien.

Berdasarkan sifat-sifat komunikasi kelompok, perkuliahan *hybrid* memiliki hubungan atau kaitan yang erat terhadap perkuliahan *hybrid*.

(O'Byrne & Pytash, 2015) yang menyatakan bahwa Hybrid learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline) dalam satu kerangka kerja. Dalam model ini, siswa memiliki fleksibilitas untuk mengakses materi pembelajaran secara daring melalui platform digital, namun juga terlibat dalam interaksi langsung dan kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas. Hybrid learning memungkinkan kombinasi antara keunggulan pembelajaran daring, seperti aksesibilitas dan fleksibilitas waktu, dengan keunggulan pembelajaran tatap muka, seperti interaksi sosial dan bimbingan langsung dari pengajar. Pendekatan ini memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu sambil tetap mempertahankan aspek-aspek penting dari pengalaman pembelajaran tradisional.

Perkuliahan *hybrid* dilakukan untuk meminimalisir miskomunikasi atau

kesalahpahaman dalam penyampaian materi kuliah atau penugasan kepada mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, perkuliahan tatap muka biasanya digunakan dalam jika mata kuliah yang di ampu membutuhkan kegiatan praktik, sedangkan perkuliahan daring dilaksanakan untuk mata kuliah yang mengandung banyak teori dalam pelaksanaannya.

Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung sudah memulai perkuliahan *hybrid* ini sejak semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 lalu. Hal ini membawa pengalaman baru bagi mahasiswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring. Menggabungkan dua metode daring dan tatap muka menjadi salah satu hal yang perlu mereka hadapi dalam masa transisi ini.

Pola komunikasi merujuk pada struktur dan dinamika interaksi komunikatif antara individu atau kelompok. Ini mencakup berbagai elemen seperti pesan, saluran komunikasi, konteks, dan interaksi antarindividu. Pola komunikasi dapat mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, serta memengaruhi pembentukan hubungan, persepsi, dan pemahaman antarindividu.

Pola komunikasi identik adalah kecenderungan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam preferensi, nilai, atau karakteristik dengan diri mereka sendiri. Fenomena ini sering muncul karena adanya rasa nyaman dan kepercayaan yang terbangun lebih kuat ketika berkomunikasi dengan individu yang dianggap serupa. Meskipun dapat memperkuat solidaritas dan pemahaman bersama, pola komunikasi identik juga dapat memunculkan kelompok-kelompok yang terisolasi secara sosial dan

homogen, yang berpotensi menghambat keragaman perspektif dan inovasi.

Untuk mengatasi hal ini, penting bagi individu untuk sadar akan kecenderungan ini dan berupaya untuk memperluas lingkaran komunikasi mereka dengan terbuka terhadap interaksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang atau pandangan yang beragam, sehingga memperkaya pengalaman komunikasi dan mendukung keragaman pemikiran..

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola komunikasi dalam dunia perkuliahan dari tatap muka menjadi daring. Namun perubahan tersebut tidak berlangsung lama dengan hadirnya perkuliahan hybrid membawa dampak baru terhadap perubahan pola komunikasi yang sempat terjadi. Dan perubahan ini juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

Dalam skripsi Haryani Effendy mengatakan ada tiga macam pola komunikasi yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan, baik dengan atau tanpa media, tanpa adanya tanggapan dari komunikan. Dalam pola ini, komunikan hanya berfungsi sebagai pendengar dan tidak memberikan umpan balik. Pola ini menganggap komunikan sebagai penerima pasif yang menerima pesan dari komunikator tanpa perubahan. (Naskah-Book-Chapter_Dinamika-Komunikasi-Kontekstual, n.d.)

Pola komunikasi dua arah atau timbal balik adalah proses di mana komunikator dan komunikan saling bertukar peran selama komunikasi

berlangsung. Pada awalnya, komunikator menjadi pengirim pesan, dan kemudian bergantian dengan komunikan. Meskipun begitu, komunikator utama yang memulai percakapan memiliki tujuan tertentu dalam proses komunikasi ini. Prosesnya bersifat dialogis dengan umpan balik yang terjadi secara langsung (Naskah-Book-Chapter_Dinamika-Komunikasi-Kontekstual, n.d.)

2. Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang melibatkan pertukaran pesan dan informasi antara dua atau lebih pihak secara simultan dan dalam berbagai arah. Dalam pola komunikasi ini, tidak hanya satu pihak yang menjadi pengirim pesan dan pihak lainnya menjadi penerima, tetapi setiap pihak dalam interaksi berperan sebagai pengirim dan penerima pesan secara bersamaan. Hal ini memungkinkan adanya diskusi, tanya jawab, dan pertukaran ide yang dinamis dan interaktif di antara semua pihak yang terlibat. Pola komunikasi multi arah sering ditemukan dalam situasi kelompok atau tim di mana semua anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi, memberikan masukan, dan berbagi informasi, sehingga memungkinkan tercapainya pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih kreatif (Naskah-Book-Chapter_Dinamika-Komunikasi-Kontekstual, n.d.)

Ciri-ciri pola komunikasi mencakup aspek-aspek seperti kejelasan, keberagaman, interaktif, dan responsif. Pola komunikasi yang jelas mengutamakan penyampaian pesan secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga menghindari kesalahpahaman. Keberagaman mencakup beragamnya sumber informasi, sudut

pandang, dan gaya komunikasi yang diperhatikan dan dihargai dalam sebuah interaksi, memungkinkan adanya pemikiran yang lebih kreatif dan solusi yang lebih inovatif.

Pola komunikasi yang interaktif melibatkan semua pihak yang terlibat secara aktif dalam pertukaran informasi, memungkinkan terjadinya dialog yang produktif dan kolaborasi yang efektif. Responsif menunjukkan kemampuan untuk merespons dan menyesuaikan komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi penerima pesan, menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan mendukung pertumbuhan dan pengembangan bersama. Dengan memperhatikan ciri-ciri ini, pola komunikasi dapat menjadi lebih efektif dan memperkuat hubungan antarindividu atau kelompok. Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam, yakni:

1. Pola Komunikasi Primer adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola komunikasi ini biasa dibagi menjadi dua jenis yakni verbal dan nonverbal.
2. Pola Komunikasi Sekunder adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan suatu alat atau sarana sebagai alat kedua setelah memakai lambang pada sarana pertama. Komunikator menggunakan sarana kedua ini karena yang menjadi target komunikasi berada pada keadaan jauh atau kuantitas targetnya yang banyak.
3. Pola Komunikasi Linear bermula dari para ahli yang mempelajari komunikasi massa, Model ini didasarkan pada model stimulus-respon.

Menurut para ahli model ini, komunikator menyampaikan sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Komunikator adalah makhluk yang pasif, menerima apa pun yang disampaikan komunikator kepadanya seperti halnya selembar kertas kosong menerima apa pun yang ditulis komunikator kepadanya. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikator pasif menerima pesan, pesan terjadi searah dan relatif tidak ada umpan balik, sehingga disebut linier

4. Pola Komunikasi Sirkular adalah suatu pola komunikasi yang diambil dari suatu paradigma antarpribadi yang dimana pada hal ini posisi komunikator dan komunikan itu relatif setara. Model ini pertama kali di kenalkan pada tahun 1945 oleh Schramm.

Pola komunikasi yang terjadi pada perkuliahan *hybrid* mengalami perubahan dikarenakan terjadinya perubahan metode perkuliahan yang digunakan. Pola komunikasi atau proses yang biasa terjadi pada masa perkuliahan *online* daring yang biasanya menggunakan pola komunikasi searah yang dimana proses komunikasi yang terjadi antaradosen sebagai komunikator dan mahasiswa sebagai komunikan hanya

berlangsung komunikator (dosen) yang menyampaikan pesan dalam bentuk materi perkuliahan di *gmeet* maupun *zoom* tanpa adanya *feedback* yang dilakukan mahasiswa sebagai komunikan. Sedangkan pada masa perkuliahan tatap muka mahasiswa harus mampu melakukan proses komunikasi dua arah atau multi arah yang dimana mahasiswa sebagai komunikan harus memberikan *feedback* terhadap proses komunikasi tersebut kepada dosen yang berperan sebagai komunikator.

Pola komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa memiliki relevansi yang erat dengan komunikasi. Kemampuan dosen dalam menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan saksama, dan memberikan umpan balik konstruktif dapat menjadi contoh bagi mahasiswa dalam membangun komunikasi yang baik. (77-Article Text-247-1-10-20191026, n.d.)

Keterampilan komunikasi yang dipelajari di kelas, seperti kemampuan menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik, dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi, baik dalam dunia akademis maupun profesional. Hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa, serta antar mahasiswa, yang dibangun atas dasar rasa saling percaya dan menghormati, akan menciptakan lingkungan belajar dan kerja yang positif dan kondusif. Dengan demikian, pola komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Banyaknya perbedaan pembelajaran perkuliahan dari online menuju perkuliahan tatap muka (offline) menyebabkan mahasiswa sulit untuk menerapkan proses komunikasi dua arah atau multi arah, di dalam perkuliahan daring, mahasiswa pasti mengirim pesan kepada dosen untuk menyampaikan sesuatu. Cara mahasiswa berinteraksi dengan dosen tidak jarang dianggap tidak sopan karena menggunakan kata-kata yang tidak formal bahkan cenderung tidak sopan. Hal ini akan terasa berbeda dengan perkuliahan tatap muka, dimana mahasiswa dapat menanyakan atau menyampaikan secara langsung tentang apa-apa yang mereka butuhkan.

Peralihan perkuliahan dari daring (online) ke *hybrid* (gabungan daring dan tatap muka) telah menjadi fenomena yang signifikan di dunia pendidikan, termasuk di Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung. Perubahan ini berdampak pada pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pembelajaran. Dengan mulai meredanya covid-19 di area Semarang banyak prodi yang mengeluarkan pemberitahuan kepada mahasiswa tentang perubahan sistem pembelajaran di semester depan menjadi offline sepenuhnya dan tidak ada yang menerapkan perkuliahan *hybrid* karena merasa nanggung, berbeda dengan prodi ilmu komunikasi yang langsung mengeluarkan pengumuman perubahan metode perkuliahan yang awalnya daring menjadi Hybrid yang dimana metode perkuliahan ini menggabungkan antara perkuliahan daring dan luring offline. Hal ini dilakukan prodi ilmu komunikasi demi mengurangi miss komunikasi dan mengubah bentuk pola komunikasi pada daring yang sangat banyak kekurangannya. Namun, pemahaman tentang pola komunikasi yang terjadi dalam peralihan ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai pola komunikasi dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung pada peralihan perkuliahan dari daring ke *hybrid* menjadi penting untuk mengeksplorasi dinamika interaksi, tantangan teknis, perubahan dalam komunikasi organisasi, dan dampaknya pada pengalaman belajar mahasiswa. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dalam menghadapi perubahan format perkuliahan.

Hal ini berkaitan dengan teori komunikasi dua arah. Teori komunikasi dua arah adalah konsep yang menekankan adanya pertukaran pesan yang saling

mempengaruhi antara pengirim dan penerima dalam suatu komunikasi. Teori ini menekankan bahwa komunikasi bukanlah proses searah, tetapi melibatkan interaksi antara kedua belah pihak. Hal ini terkait erat dengan pola komunikasi, di manapola komunikasi menunjukkan bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan antara individu atau kelompok.

Sejalan dengan teori interaksi simbolik, dimana teori ini menekankan perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan, sehingga kita dapat mengetahui perbedaan apa saja yang terjadi dalam menerapkan teori ini pada peralihan perkuliahan daring ke perkuliahan *hybrid*. Interaksi simbolik(Wahjudin et al., 2022)

Pola komunikasi mencerminkan cara pesan disampaikan dan diterima antara individu atau kelompok. Ini mencakup gaya komunikasi, metode penyampaian pesan, serta bagaimana pesan tersebut dipahami dan direspon (Lastri et al., 2024)

Dari penjelasan di atas, terdapat banyak sekali perbedaan yang terjadi. Hal tersebut juga membuat banyak sekali pola komunikasi yang berbeda dan juga banyak perubahan dalam melakukan komunikasi dua arah melalui proses komunikasi mahasiswa secara verbal maupun non verbal. Maka dari itu peneliti menarik judul Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung PadaPeralihan Perkuliahan Daring ke Perkuliahan *hybrid*..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menarik rumusan

masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses interaksi komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara dosen dan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada masa perkuliahan *hybrid* ?
2. Bagaimana gambaran pola komunikasi di masa perkuliahan *hybrid* antara dosen dengan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, peneliti menarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada masa perkuliahan *hybrid*.
2. Mengetahui pola komunikasi yang digunakan antara dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada masa perkuliahan *hybrid*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang pola komunikasi dan interaksi yang terjadi pada perkuliahan *hybrid* dan dapat digunakan menjadi referensi bagi penelitian yang mengambil tema

serupa.

1.4.2 Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta memberikan manfaat yang berguna tentang pola komunikasi dan interaksi komunikasi yang dibangun pada perkuliahan *hybrid* bagi para pembaca

1.5 *State of The Art*

Nama Peneliti	Luna Safititri Salsabil Eko Febrianto Azkiya Zakiya Rahma	Adi Permana Sidik Nunung Sanusi	Nurinda Putri Lestari
Judul Penelitian	Pola Komunikasi Google Meet dan Google Classroom sebagai Medium Pembelajaran Daring Unis pada Mata Kuliah Praktikum dan Non-Praktikum	Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media Sosial (Studi Etnografi Komunikasi Pada Mahasiswa USB YPKP)	Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Akademik Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan

			Sosial Di Uin Malang
Jurnal	Jurnal Common Volume 3 Nomor 1 Juni 2019	Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi 6, 2 (2022) 323-330	Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 1, No. 1 (2022): 1-11
Tahun Penelitian	2019	2022	2022
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran dan pola komunikasi tersebut efektif atau tidak.	Mengetahui bagaimana pola komunikasi mahasiswa USB YPKP di media sosial WhatsApp (WA) kelas dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi	1) mengetahui pengaruh pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik terhadap prestasi belajar. 2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa-dosen pembimbing

			<p>akademik terhadap prestasi belajar. 3) Mengetahui pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan beberapa penemuan tentang motif mahasiswa menjadi anggota group WA yang beragam. Kemudian bahasa-bahasa yang digunakan oleh para anggota group WA yang beragam mulai</p>	<p>Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi dua arah sehingga mahasiswa pembelajaran sudah cukup efektif pada mata kuliah non-teori. sedangkan pada mata kuliah praktikum mahasiswa dan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikan 0,002. 2)</p>

	<p>dari bahasa dosen merasa Indonesia, bahasa kurang efektif daerah (Sunda, karena pembelajaran Jawa, Sumatera, tidak bisa di uji coba Betawi, Papua). secara langsung Tema-tema atau sehingga mahasiswa topik-topik merasa bingung. pembicaraan juga namun harapan beragam, walaupun mahasiswa dan mayoritas dan dosen tetap bisa paling banyak melakukan adalah soal pembelajaran secara akademik offline atau <i>hybrid</i> (kehadiran dosen, (metode gabungan tugas mata kuliah, dalam deadline pembelajaran) pengumpulan tugas, fasilitas kampus).</p> <p>Selain topik akademik topik pembahasan candaan juga menjadi topik</p>		<p>Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan 0,010. 3) Pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan 0,000.</p>
--	--	--	---

	<p>pembahasan sehari-hari di group WA.</p> <p>Temuan lainnya topik yang paling dihindari oleh anggota group WA yaitu mengenai politik karena dimaknai sebagai topik yang sensitif.</p>		
--	--	--	--

Tabel 1.1 State Of The Art

Untuk melengkapi referensi dan mengembangkan penelitian ini, maka peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari beberapa kajian hasil penelitian terdahulu, ada beberapa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Perbaruan dari penelitian yang dilakukan oleh Luna Safitritri SalsabilEko Febrianto Azkiya Zakiya Rahma yang berjudul Pola Komunikasi Google Meet dan Google Classroom sebagai Medium Pembelajaran Daring Unis pada Mata Kuliah Praktikum dan Non-Praktikum, yaitu objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian tersebut, mereka hanya menggunakan media daring dan target penelitian hanya pada mata kuliah praktikum dan non praktikum, sedangkan dalam

penelitian ini, menggunakan metode *hybrid* atau pencampuran antara kuliah daring dan kuliah tatap muka.

Perbaruan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Adi Permana Sidik Nunung Sanusi dengan judul Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media Sosial (Studi Etnografi Komunikasi Pada Mahasiswa USB YPKB, yaitu objek penelitian yang berbeda. Perbedaan terletak pada objek penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan objek penelitian media sosial, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *hybrid* atau pencampuran antara kuliah daring dan kuliah tatap muka.

Perbaruan dari penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh Nurinda Putri Lestari dengan judul Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Akademik Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Uin Malang, yaitu objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian tersebut objek penelitian dilaksanakan pada dosen pembimbing akademis dan mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dosen dan mahasiswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik, dimana teori ini menekankan perubahan apa yang terjadi ketika komunikasi menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan, sehingga kita dapat mengetahui perbedaan apa saja yang terjadi dalam menerapkan teori ini pada peralihan perkuliahan daring ke perkuliahan *hybrid*.

1.6 Paradigma Penelitian

Worldview merupakan kerangka pemikiran fundamental yang membentuk

cara individu memahami dan menafsirkan dunia sekitarnya. Ini mencakup keyakinan, nilai-nilai, dan asumsi yang membimbing individu dalam menafsirkan fenomena seperti agama, moralitas, politik, dan kebudayaan. Worldview tidak hanya memengaruhi pandangan individu terhadap realitas, tetapi juga pengambilan keputusan, interaksi sosial, dan penyesuaian terhadap perubahan. Setiap orang memiliki worldview yang unik, dipengaruhi oleh pengalaman hidup, budaya, dan lingkungan. Pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan worldview penting dalam memperluas pemahaman dan membangun hubungan yang inklusif dan harmonis di tengah masyarakat yang semakin beragam dan terhubung secara global.

Peneliti yang memilih paradigma konstruktivisme mengadopsi pendekatan yang menekankan pembentukan pengetahuan melalui interaksi subjek dengan realitas sosialnya. Paradigma ini menyoroti peran konstruksi sosial dalam memahami dunia, menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya diterima begitu saja, tetapi dibangun melalui interpretasi subjektif terhadap pengalaman. Dalam konteks penelitian, pendekatan konstruktivis menekankan pada pembentukan makna bersama antara peneliti dan partisipan, serta memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis yang membentuk perspektif individu. Dengan demikian, penelitian konstruktivis sering menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif, untuk memahami dan menggambarkan konstruksi pengetahuan dalam konteks yang relevan.

1.7 Kerangka Teori

Kerangka teori yang dapat digunakan untuk menggambarkan pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan

Agung pada peralihan perkuliahan daring ke perkuliahan *hybrid* adalah sebagai berikut:

1.7.1 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses interaksi yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan, dan emosi antara anggota suatu kelompok. Ini meliputi berbagai aktivitas seperti diskusi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi kelompok melibatkan dinamika kompleks antara anggota kelompok yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keterampilan. Keberhasilan komunikasi kelompok sering kali ditentukan oleh kemampuan anggota untuk saling mendengarkan, berbagi ide, dan mencapai kesepakatan yang diterima bersama. Dengan memahami dan mengelola komunikasi kelompok dengan efektif, anggota dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, produktif, dan kolaboratif, yang memungkinkan pencapaian tujuan kelompok secara efisien dan memperkuat hubungan antaranggota.

1.7.2 Teori Pola Komunikasi

Empat jenis pola komunikasi yang umum meliputi komunikasi linear, komunikasi interaktif, komunikasi lateral, dan komunikasi diagonal. Komunikasi linear terjadi dalam alur satu arah, di mana pesan dikirim dari pengirim ke penerima tanpa ada interaksi balik. Komunikasi interaktif melibatkan pertukaran pesan dan respons secara langsung antara pengirim dan penerima, memungkinkan dialog dan diskusi. Sementara itu, komunikasi lateral terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan atau tingkat hierarki yang sejajar, tanpa ada hubungan

langsung atas-bawah. Sedangkan, komunikasi diagonal melibatkan pertukaran pesan antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan atau tingkat hierarki yang berbeda, memotong garis hierarki tradisional dalam organisasi. Dengan memahami dan mengenali keempat jenis pola komunikasi ini, individu dan organisasi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, inklusif, dan kolaboratif.

Pola Komunikasi Linear bermula dari para ahli yang mempelajari komunikasi massa, Model ini didasarkan pada model stimulus-respon. Menurut para ahli model ini, komunikator menyampaikan sesuai dengan rangsangan yang diterimanya Komunikator adalah makhluk yang pasif, menerima apa pun yang disampaikan komunikator kepadanya seperti halnya selembar kertas kosong menerima apa pun yang ditulis komunikator kepadanya. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikator pasif menerima pesan, pesan terjadi searah dan relatif tidak ada umpan balik, sehingga disebut linier

Pola Komunikasi Sirkular Pola Komunikasi Sirkular adalah suatu pola komunikasi yang diambil dari suatu paradigma antarpribadi yang dimana pada hal ini posisi komunikator dan komunikan itu relatif setara.

Dalam penelitian kali ini berikut adalah beberapa jenis pola komunikasi yang digunakan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Sultan Agung dalam melaksanakan perkuliahan *hybrid*.

1.7.1 Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik adalah kerangka teoritis dalam sosiologi yang

menyoroti pentingnya makna simbolik dalam interaksi sosial. Teori ini menekankan bahwa individu membangun pemahaman tentang dunia mereka melalui interaksi dengan orang lain, dimana makna simbolik dari kata, gestur, atau tindakan menjadi landasan utama dalam proses ini. Konsep identitas sosial, peran, dan proses sosialisasi menjadi fokus dalam teori ini, di mana individu memperoleh pemahaman tentang siapa mereka dan bagaimana mereka seharusnya bertindak melalui interaksi simbolik dengan orang lain. Selain itu, teori ini menyoroti pentingnya proses interpretasi dalam interaksi sosial, di mana individu tidak hanya merespons secara mekanis terhadap stimulus eksternal, tetapi juga aktif memberi makna terhadap situasi dan bertindak sesuai dengan interpretasi mereka terhadap situasi tersebut. Dengan demikian, teori interaksi simbolik memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika interaksi sosial dan konstruksi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Tiga konsep inti dalam interaksionisme simbolik adalah makna, identitas, dan proses sosialisasi. Makna merupakan elemen sentral dalam teori ini, menekankan bahwa individu memberi makna terhadap situasi dan simbol-simbol yang mereka temui dalam interaksi sosial. Identitas merujuk pada cara individu memahami diri mereka sendiri dan bagaimana mereka dilihat oleh orang lain melalui interaksi sosial, dimana proses ini terus berkembang seiring waktu. Proses sosialisasi mencakup pembelajaran dan internalisasi norma, nilai, dan pola perilaku yang berlaku dalam masyarakat melalui interaksi sosial, yang memengaruhi pembentukan identitas dan pengambilan keputusan individu. Ketiga konsep ini saling terkait dan memberikan landasan untuk memahami bagaimana individu

membangun pemahaman tentang diri mereka dan dunia sekitar melalui interaksi sosial yang berkelanjutan.

1. *Mind* (pikiran)

Proses sosial adalah serangkaian interaksi, hubungan, dan dinamika yang terjadi antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Proses ini meliputi berbagai aktivitas, norma, nilai, dan institusi yang membentuk pola-pola interaksi sosial yang kompleks. Hal ini mencakup pembentukan dan perubahan struktur sosial, pembentukan identitas sosial individu, serta penyebaran dan internalisasi budaya dan nilai-nilai masyarakat. Proses sosial juga memengaruhi pembentukan opini, sikap, dan perilaku individu, serta pembentukan dan transformasi institusi-institusi sosial. Dengan demikian, proses sosial adalah inti dari dinamika masyarakat yang terus berubah dan berkembang, mempengaruhi cara individu dan kelompok berinteraksi, beradaptasi, dan bertahan dalam lingkungan sosial yang kompleks.

2. *Self* (Diri)

The self merupakan konsep psikologis yang merujuk pada pemahaman individu terhadap dirinya sendiri sebagai entitas terpisah yang memiliki identitas, nilai, dan karakteristik unik. Ini melibatkan pemahaman individu terhadap peran mereka dalam masyarakat, hubungan mereka dengan orang lain, dan refleksi internal tentang pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri. Konsep self juga mencakup aspek-aspek seperti self-esteem, self-concept, dan self-awareness, yang masing-masing

mempengaruhi cara individu melihat dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Proses pembentukan self melibatkan interaksi sosial dengan orang lain, serta refleksi internal atas pengalaman hidup dan nilai-nilai yang diinternalisasi dari lingkungan sosial. Dengan demikian, self merupakan konstruksi kompleks yang terus berkembang sepanjang kehidupan individu, dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi, dan konteks sosial yang terus berubah.

3. *Society* (Masyarakat)

Masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal dan berinteraksi dalam lingkungan yang sama, dimana mereka membentuk jaringan kompleks hubungan sosial, ekonomi, dan budaya. Ini mencakup berbagai struktur sosial seperti keluarga, lembaga pendidikan, agama, politik, dan ekonomi yang membentuk kerangka kerja bagi kehidupan sosial. Masyarakat juga mencakup beragam norma, nilai, dan aturan yang mengatur perilaku dan interaksi antara individu, serta sistem yang meliputi distribusi kekayaan, kekuasaan, dan status. Selain itu, masyarakat juga mencerminkan pluralitas dan keragaman, baik dalam hal identitas budaya, pandangan politik, atau gaya hidup. Dengan demikian, masyarakat adalah entitas dinamis yang terus berubah dan berkembang, dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang kompleks. (Mead 1934)

1.8 Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.8.1 Pola Komunikasi

Menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur- unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto dalam Santi & Ferry: 2015). Pada pola komunikasi terdapat beberapa jenis yakni : pola komunikasi searah, dua arah atau multi arah.

1.8.2 Mahasiswa

Kata mahasiswa berasal dari dua kata yaitu “maha” yang berarti lebih, paling dan “siswa” yang berarti pelajar. Jadi, kata mahasiswa berarti adalah pelajar

yang paling tinggi kedudukannya dibanding tingkat pelajar yang lain. Menurut Oemarjati, dkk (2002) mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi. Jadi dapat diartikan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai pelajar di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa.

1.8.3 Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengajar, mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dosen serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tujuannya adalah untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Undang-Undang No.14 tahun 2005)

Pasal 45 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam melaksanakan tugasnya, dosen berhak, antara lain: memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

Dosen juga berhak mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerjanya, memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, akses sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

1.8.4 Perkuliahan Hybrid

Hybrid learning terdiri dari kata *hybrid* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). *Hybrid learning* mengacu pada sebuah pola pembelajaran kombinasi campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang membentuk sebuah pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Tujuan *hybrid learning* diantaranya sebagai pembelajaran yang efektif dan efisien dengan pembelajaran bermediasi teknologi (Horn & Staker, 2015). Istilah pembelajaran campuran atau *hybrid* menjadi populer dengan istilah *hybrid* dengan “*mixed-mode*”. Dalam pendekatan kolektif, yaitu mengkombinasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis *hybrid learning* awalnya banyak digunakan di Amerika, Inggris, dan Australia di kalangan perguruan tinggi sebagai pelatihan. Tujuan utama pembelajaran *hybrid* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien dan lebih menarik (Gultom et al., 2022). Dengan demikian, *Hybrid learning* merupakan pembelajaran dengan sistem daring yang dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka. Beberapa orang menganggap *hybrid learning* sama halnya dengan *blended learning*, yaitu penggunaan model belajar yang merupakan kombinasi antara pembelajaran konvensional tatap muka dengan pembelajaran

dalam jaringan atau daring (Abdelrahman & Irby, 2016).

Pelaksanaan perkuliahan secara *hybrid learning* merupakan jenis perkuliahan yang menggabungkan dua jenis perkuliahan tatap muka atau Offline dan juga secara tatap maya atau Online, Dwiyogo (2018) menyatakan bahwa pembelajaran *hybrid learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya terdapat penggabungan pembelajaran secara tatap muka di kelas dan ditambah dengan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. *hybrid learning* ini adalah suatu jenis pembelajaran atau perkuliahan yang mengkombinasikan kedua jenis pembelajaran yaitu tatap muka dan tatap maya. Maka berdasarkan semua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkuliahan *hybrid learning* ini merupakan perkuliahan yang menggabungkan antara perkuliahan secara Offline dan juga Online.

Perkuliahan *hybrid learning* menjadi suatu kebutuhan dalam ruang lingkup pendidikan tinggi dimasa pandemi Covid 19 saat ini, kebutuhan ini didasarkan atas tujuan dari perkuliahan yang efisien dan efektif di saat pandemi Covid 19, perkuliahan yang efektif dan efisien merupakan perkuliahan yang dapat mencapai tujuan dan sasaran berdasarkan dari capaian perkuliahan, dan mencapai pola komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fitria (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *hybrid learning* yaitu bertujuan untuk dapat memberikan kesempatan peserta didik dengan bermacam-macam karakteristiknya yang bertujuan agar terjadinya belajar mandiri, berkelanjutan, serta berkembang sepanjang hayat, yang pada akhirnya belajar akan lebih menjadi efektif, efisien dan juga lebih menarik.

Pola komunikasi antara dosen dengan mahasiswa juga akan mulai teradaptasi dengan adanya pembelajaran yang menggabungkan anatara pembelajaran tatap muka dengan online. Komunikasi yang apaling efektif akan terus dibangun untuk tetap mempertahankan pemahaman mahasiswa dalam memahamipembelajaran.

Pelaksanaan *hybrid learning* yang efektif dan efisien ini tidak hanya berkaitan dengan kompetensi mata kuliah dan alokasi waktu perkuliahan, tetapi juga mencakup ruang lingkup yang lebih luas dimana pelaksanaan perkuliahan harus juga dapat menjaga protokol kesehatan dimasa pandemi Covid 19 saat ini, efektif dalam proses perkuliahan merupakan capaian sasaran perkuliahan dan juga berkaitan dengan kompetensi dari mata kuliah baik dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotor, kesemuanya itu merupakan sasaran kompetensi yang komprehensif yang harus dimiliki mahasiswa berdasarkan mata kuliah yang dikontraknya, proses lain dalam pelaksanaan perkuliahan yaitu efisien, dimana efisien sendiri merupakan ketepatan berkaitan dengan alokasi waktu yang berdasarkan jumlah satuan kredit semester, dan yang terakhir protokol kesehatan yaitu merupakan proses menjaga diri dan menjaga orang lain agar terhindar dari Covid 19 saat ini. Kesemua hal tersebut harus dapat tercapai dalam proses perkuliahan.

Penerapan metode *hybrid learning* dapat disebabkan karena beberapa alasan seperti peningkatan fleksibilitas dan akses, efektivitas biaya serta pedagogi yang lebih baik (Graham, 2006).

Namun seperti metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran *hybrid*

juga memiliki beberapa kendala yakni sebagaiberikut :

1. Kendala pertama adalah fasilitas yang dimiliki oleh peserta pembelajaran yang tidak merata, padahal pembelajaran ini membutuhkan koneksi jaringan yang memadai. Sehingga akan menyulitkan peserta pembelajaran saat pembelajarandaring.
2. Minimnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi oleh pengajar dan peserta pembelajaran.
3. Media yang digunakan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan pada kampus atau sekolah yang memiliki sarana dan prasarana terbatas (Rachmah, 2019).

1.9 Operasionalisasi Konsep

1.9.1 Pola Komunikasi

Dalam konteks perkuliahan *hybrid* , pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi pusat perhatian. Model komunikasi yang melibatkan pesan, encoding, decoding, dan umpan balik menjadi esensial dalam memahami interaksi ini. Terlebih lagi, komunikasi verbal dan non-verbal memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi, ekspresi, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, adaptasi terhadap platform daring memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pesan disampaikan dan diterima secara efektif melalui teknologi.

1.9.2 Dosen dan Mahasiswa

Peran dosen sebagai pengajar dan mentor terhadap mahasiswa membentuk

hubungan yang vital dalam proses pembelajaran. Dosen berperan dalam memberikan materi, mengelola diskusi, serta memberikan bimbingan akademis kepada mahasiswa. Di sisi lain, persepsi mahasiswa terhadap kompetensi, ketersediaan, dan interaksi dosen juga memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hubungan ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan berdaya guna.

1.9.3 Perkuliahan *Hybrid*

Peralihan dari perkuliahan hybrid ke daring memperkenalkan perubahan signifikan dalam cara dosen dan mahasiswa berinteraksi. Penggunaan teknologi menjadi aspek utama dalam pembelajaran, mencakup platform daring, aplikasi, dan alat kolaboratif. Selain itu, tantangan adaptasi menjadi hal yang signifikan bagi dosen dan mahasiswa. Hal ini mencakup aspek teknis dalam menggunakan teknologi, kesiapan mental dalam beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran baru, dan dukungan teknologi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

1.9.4 Pasca Pandemi

"Pasca pandemi" merujuk pada periode setelah pandemi tertentu berakhir atau terkendali. Ini adalah fase di mana masyarakat dan perekonomian beradaptasi dengan dampak jangka panjang dari pandemi tersebut. Dalam konteks COVID-19, pasca pandemi akan mencakup pemulihan ekonomi, perubahan dalam kebiasaan sosial, penyesuaian dalam sistem kesehatan, dan perubahan dalam cara kerja dan pendidikan, di antara hal lainnya.

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung pada peralihan perkuliahan dari daring ke *hybrid*. Metode penelitian kualitatif ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam proses peralihan ini. Metode penelitian kualitatif yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengalaman mahasiswa sebagai bahan penelitiannya. (Junaidi et al., n.d.)

Sugiyono dalam metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD 2016) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status kelompok orang, suatu objek, suatu setkeadaan, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada zaman sekarang.

1.10.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi kelompok yang terjadi antara dosen dan mahasiswa yang terjadi selama proses peralihan perkuliahan daring ke perkuliahan *hybrid*.

1.10.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNISSULA angkatan 2020-2021 yang sudah mengalami perkuliahan online dan perkuliahan

hybrid.

1.11 Jenis dan Sumber Data

1.11.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk selanjutnya dilakukan proses pengabsahan melalui triangulator sumber berdasarkan teori yang digunakan.

1.11.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian literatur berupa jurnal-jurnal dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.12 Teknik Pengumpulan Data

1.12.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016;194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Menurut Supardi (2018) metode wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan”. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai pandangan atau perspektif (inner perspectives) seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.

Wawancara akan difokuskan pada pengalaman, persepsi, tantangan, dan strategi komunikasi yang digunakan dalam konteks perkuliahan *hybrid*. Selain itu, pengamatan partisipatif juga akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang interaksi dan dinamika komunikasi dalam situasi perkuliahan *hybrid*. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang muncul, hambatan yang dihadapi, dan perubahan yang terjadi dalam interaksi dosen- mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai pola komunikasi dalam peralihan perkuliahan dari daring ke *hybrid* serta kontribusi dari pola komunikasi tersebut terhadap pengalaman belajar mahasiswa.

1.12.2 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dokumentasi yang ditampilkan dapat berbentuk gambar berupa foto informan maupun dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini merupakan data pendukung dari metode observasi dan wawancara.

1.13 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:54).

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa mereka adalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Dan pada penelitian ini saya menggunakan 5 orang informan yang berasal dari

angkatan 2020 dan 2021 dan Informan yang Digunakan ialah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti pola komunikasi yang terjadi semasa perkuliahan *hybrid* pasca pandemi di Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.14 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Miles dan Huberman 2014).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1.14.1 Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

1.14.2 Teknik Penyajian Data

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

1.14.3 Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

1.15 Kualitas Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dan tidak terjadi kekeliruan dalam mengolah dan menganalisis data. Pengecekan data pada penelitian kali ini menggunakan triangulasi, yaitu harus dicek kebenarannya oleh sumber lain.

Peneliti menggunakan triangulasi jenis sumber dimana membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,

orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



BAB II

PROFIL PENELITIAN

2.1 Profil Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) merupakan universitas terkemuka di Indonesia dan telah Universitas Islam meneguhkan diri sebagai World Class Islamic University. Sebagai universitas yang berorientasi pada perkembangan teknologi maka penggunaan mediasosial seperti instagram sangat penting. Hal ini salah satunya untuk surber informasi calon bahkan mahasiswa Unissula itu sendiri.

Universitas Islam Sultan Agung atau Unissula didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) pada tanggal 16 Dzulhijjah 1381 H yang bertepatan dengan tanggal 20 Mei 1962 M. Nama Sultan Agung diambil dari nama Sultan Agung, seorang pahlawannasional yang berjasa besar bagi bangsa Indonesia. Adi Prabu Hanyokrokusumo, sering dikenal sebagai Sultan Agung, lahir di Kotagede, Kesultanan Mataram, pada tahun 1593. Sultan ketiga Kesultanan Mataram, Sultan Agung, memerintah dari tahun 1613 hingga 1645. Kesultanan Mataram, yang dia awasi, tumbuh menjadi kerajaan terbesar di Jawa dan Nusantara saat itu. Sultan Agung dipilih sebagai nama universitas karena berbagai alasan, antara lain karena beliau adalah seorang pemimpin besar yang sangat mencintai tanah aimya dan sangat menentang penjajahan. Sultan Agung adalah seorang raja dengan kode moral yang kuat dan komitmen terhadap agama. Olehkarena itu, tidak mengherankan jika jasa-jasa beliau sebagai pejuang danbudayawan mengantarkan nama besar Sultan Agung ditetapkan sebagai pablwan nasional Indonesia

berdasarkan S.K. Presiden No. 106/TK/1975 tanggal 3 November 1975. Dasar pemikiran tersebut menjadi sebuah hal yang logis menjadikan nama Sultan Agung sebagai nama universitas dan melalui nama tersebut diharapkan akan terus mengobarkan semangat perjuangan membangun bangsa melalui dunia pendidikan dengan nilai-nilai keislaman. Rektor yang memimpin sekarang adalah Prof. Dr.H. Gunarto, SH., M.Hum (2022-2027), Rektor sebelumnya adalah Drs. H. Bedjo Santoso, MT.Ph.D (2020- 2022), Ir. H. Prabowo Setiyawan, M.T, Ph.D (2018-2020), Anis Malik Thoha , M.A, Ph.D (2014-2018), Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin (2009- Februari 2014). Unissula merupakan universitas terkemuka di Indonesia dan telah meneguhkan diri sebagai World Class Islamic University. Unissula secara konsisten mengembangkan empat strategi pendidikan yang menjadi ciri khas dan keunggulan tersendiri di antara ribuan universitas di Indonesia.

Pertama, Unissula mengembangkan Budaya Akademik Islami (BudAi) dalam aktivitas pembelajarannya guna membangun karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing masing.

Kedua, Unissula memperkuat kompetensi bahasa internasionalnya baik bagi dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa. Hal tersebut merupakan jawaban atas tuntutan di era yang sudah mengglobal ini yang menjadikan bahasa internasional sebagai kebutuhan primer dalam berkomunikasi dengan dunia luar. Mahasiswa yang akan lulus sudah harus menguasai bahasa Inggris dengan skor TOEFL minimal 450. Selain bahasa Inggris bahasa yang juga diajarkan di kampus ini adalah bahasa Arab dan bahasa Korea.

Ketiga, membangun Jaringan pendidikan internasional. Dalam beberapa tahun terakhir Unissula terus membuka dan mengimplementasikan kerjasama internasional dengan universitas-universitas terkemuka di level internasional. Dengan berbagai kerja sama tersebut diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas iklim pendidikan di Unissula dalam beberapa hal antara lain pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen, kerjasama penelitian, studi lanjut dosen dan mahasiswa dll. Kerjasama pendidikan yang telah dijalankan antara lain Rotterdam University (Belanda), Nantes University (Perancis), BICOL University, University of Philippine (Manila), UERMMMCC (Manila), Dongseo University (Korsel), Changwon National University (Korsel), Myongji College (Korsel), RAPA (Korea Radio Promotion and Association), Vellore Institute of Technology (India), Nehru Group Institute (India), SRINAKHARINWIROT University (Thailand), Naresuan University (Thailand), Universiti Teknologi Malaysia, International Islamic University Of Malaysia, Fatih University (Turk), Budapest Business School (Hungaria), Hiroshima University (Jepang), Al Iraqi University (Irak), International Islamic University Islamabad (Pakistan).

Keempat, Diversifikasi kluster studi yang ditunjang oleh fasilitas yang memadai. Kampus Unissula kini berdiri megah di atas lahan seluas 35 hektar dan memiliki empat kluster studi unggulan yaitu kluster kesehatan, kluster teknik, kluster sosial dan kluster pendidikan. Unissula merupakan salah satu Perguruan Tinggi swasta yang memiliki kluster studi lengkap dengan 11 fakultas unggulan yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Psikologi, Fakultas

Bahasaan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Gigi, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2.2 Lokasi Universitas Islam Sultan Agung

Universitas Islam Sultan Agung merupakan salah satu kampus islamterbaik di Jawa Tengah, lokasinya sendiri berada di kota Semarang tepatnya di Jl Kaligawe Raya No.KM. 4, Terboyo Kulon, Kee. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112. Sebagai salah satu kampus terkemuka di Jawa Tengah lokasinya pun cukup strategis karena sangatdekat dengan, terminal Terboyo, Pelabuhan Tanjung Ernas, Bandara, Stasiun Poncol dan Tawang. Sehingga sangat mempermudah akses transportasi bagi mahasiswa -- mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2.3 Visi, Misi dan Logo

2.3.1 Visi

"Sebagai Universitas Islam terkemuka dalam membangun generasi khaira ummah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi atas dasar nilai-nilai Islam dan membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah Swt dalamkerangka rahmatan lil alamin"

2.3.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam dalam rangka dakwah Islamiyah yang berorientasi pada kualitas dan kesetaraan universal dengan
2. Merekonstruksi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

(Iptek) berdasarkan nilai-nilai Islam,

3. Mendidik dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami pada semua strata pendidikan melalui berbagai bidang ilmu dalam rangka membangun generasi khaira ummah dan kader-kader ulama tafaqquh fiddin, dengan mengutamakan kemuliaan akhlak, dengan kualitas kecendekiawanan dan kepakaran standar tertinggi, siap melaksanakan tugas kepemimpinan umat dan dakwah,
4. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah Swt. dalam kerangka rahmatan lilalamin, dan
5. Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar secara dinamik senantiasa siap melakukan perbaikan kelembagaan sesuai dengan hasil rekonstruksi dan pengembangan Iptek dan perkembangan masyarakat.

2.3.3 Logo



Gambar 2.1 Logo Unissula

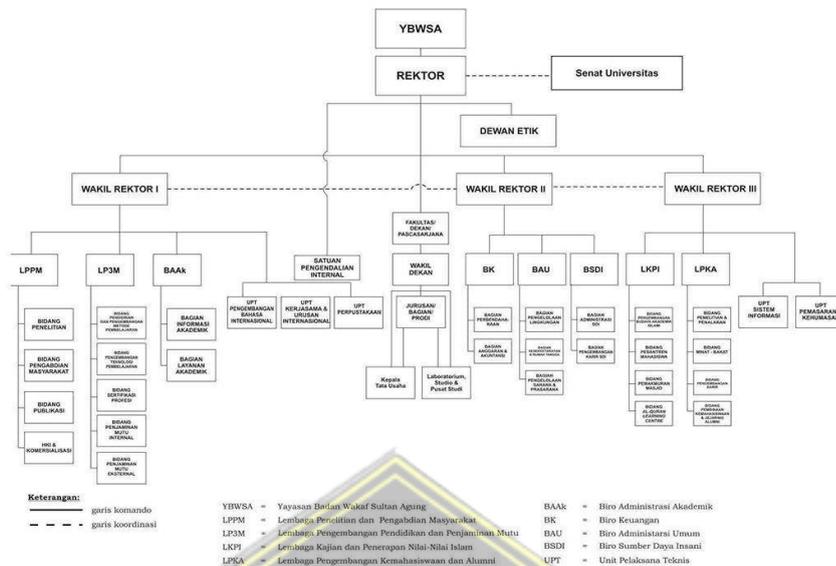
Makna Logo:

1. Bingkai segi lima berwarna kuning artinya falsafah Pancasila.
2. Tulisan alif warna putih memiliki arti keesaan Allah 29

3. Bulan bintang warna kuning memiliki artinya Islam
4. Buku warna putih memiliki arti ilmiah
5. Putik bunga melati 20 buah berwarna putih artinya tanggal 20
6. Kelopak bunga melati 5 buah warna putih artinya bulan ke-5
7. Daun 5 buah berwarna hijau artinya rukun Islam
8. Tulisan Unissula warna kuning emas artinya singkatan dari Universitas Islam Sultan Agung
9. Tulisan Arab "Jami'ah Sulthon Ajung Al- Islamiyyah" warna kuning emas artinya sebutan Unissula dalam bahasa Arab.
10. Warna:
 - Hitam : abadi
 - Kuning/kuning emas : keagungan
 - Hijau: kesuburan dan kedamaian
 - Putih : kesucian

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan tingkat posisi kerja, fungsi dan tanggungjawab dari setiap departemen yang terdapat di perusahaan. Susunan organisasi ini bertujuan agar organisasi dapat dimanage lebih efektif sesuai dengan visi dan misi instansi pemerintah, sehingga mampu menciptakan situasi kerja yang berkesinambungan dan saling menunjang kerjasama pada manajemen organisasi. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka dapat dilihat struktur organisasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai berikut:



Gambar Struktur Organisasi

2.5 Prodi Ilmu Komunikasi Unissula

Universitas Islam Sultan Agung atau Unissula didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) pada tanggal 16 Dzulhijjah 1381 H yang bertepatan dengan tanggal 20 Mei 1962 M. Nama Sultan Agung diambil dari nama Sultan Agung yang merupakan salah satu pahlawan nasional yang sangat berjasa bagi bangsa Indonesia. Sultan Agung mempunyai nama lengkap Adi Prabu Hanyokrokusumo yang lahir di Kotagede, Kesultanan Mataram pada tahun 1593. Sultan Agung merupakan sultan ketiga Kesultanan Mataram yang memerintah pada tahun 1613-1645. Di bawah kepemimpinannya, Kesultanan Mataram berkembang menjadi kerajaan terbesar di Jawa dan Nusantara pada masanya.

Pemilihan nama Sultan Agung sebagai nama universitas juga tak lepas dari berbagai pemikiran antara lain ia merupakan pemimpin besar yang sangat mencintai bangsa dan negaranya serta sangat gigih melawan berbagai penjajahan. Sultan Agung

merupakan seorang raja yang religius dan berkarakter unggul yang mampu mengimplementasikan kehidupan beragama melalui akulturasi budaya yang bisa diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika jasa-jasa beliau sebagai pejuang dan budayawan mengantarkan nama besar Sultan Agung ditetapkan sebagai pahlawan nasional Indonesia berdasarkan S.K. Presiden No. 106/TK/1975 tanggal 3 November 1975. Nama Sultan Agung sebagai nama universitas dan melalui nama tersebut diharapkan akan terus mengobarkan semangat perjuangan membangun bangsa melalui dunia pendidikan dengan nilai-nilai keislaman. Di Unissula terdapat 11 fakultas dengan 38 program studi yang terdiri dari program D3, S1, S2 dan S3. Dan salah satunya yaitu program studi Ilmu Komunikasi, yang telah terakreditasi B (Baik sekali) Prodi Ilmu Komunikasi mempunyai 3 (dua) konsentrasi studi yaitu:

1. Marketing Communication yang khusus mempelajari tentang keilmuan komunikasi di bidang marketing /pemasaran
2. Broadcasting Journalism yang khusus mempelajari keilmuan komunikasi dibidang broadcasting/penyiaran dan jurnalisti

Visi dan Misi Ilmu Komunikasi Unissula

Visi Ilmu Komunikasi Unisula : Sebagai Program Studi Ilmu Komunikasi terkemuka di Indonesia pada tahun 2025 yang mengembangkan pendidikan ilmu komunikasi atas dasar nilai-nilai Islam dalam kerangka rahmatan lil ‘alamin

Misi Ilmu Komunikasi Unissula:

1. Mengajarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

(IPTEK) terkini di bidang komunikasi atas dasar- dasar nilai Islam.

2. Mendidik dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami di bidang komunikasi dengan mengutamakan kemuliaan akhlak, dengan kualitas kecendikiawanan dankepakaran di bidang komunikasi.
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang ilmu komunikasi guna turut serta dalam membangunmasyarakat.
4. Mengembangkan gagasan, dan kegiatan agar secara dinamiksenantiasia siap melakukan perbaikan kelembagaan, keilmuan sesuai dengan pengembangan Iptek dan perkembangan masyarakat atas dasar-dasar nilai Islam.

Tujuan Ilmu Komunikasi Unissula:

1. Terselenggaranya proses pengajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terkini di bidang komunikasi atas dasar-dasar nilai Islam secara konsisten dan berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.
2. Menghasilkan peserta didik yang berakhlak Islam, dengan kualitas kecendikiawanan,kepakaran di bidang komunikasi, memiliki jiwa enterpreneur, mandiri, inovatif, menguasai teknologi informasi, bahasa Inggris dan atau bahasa Arab.
3. Terwujudnya studi dan penelitian intensif, bermutu dan relevan dengan perkembangan jaman dan bermanfaat bagi masyarakat.
4. Terselenggaranya proses evaluasi diri dan penjaminan mutu secara teratur dan berkelanjutan.
5. Terselenggaranya proses yang konsisten penyempurnaan kelembagaan dan

keilmuan sejalan dengan perkembangan Iptek, evaluasi diri, dan dinamika, perkembangan masyarakat.



BAB III

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara tentang tanggapan para mahasiswa mengenai pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa ilmu komunikasi UNISSULA pada peralihan perkuliahan *hybrid* ke perkuliahan daring. Pada bagian ini, peneliti akan melampirkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada narasumber.

Data yang disajikan berupa primer hasil penelitian. Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan atau interview guide kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang mereka rasakan tentang pola komunikasi pada saat peralihan perkuliahan *hybrid* dan perkuliahan daring.

Hasil penelitian dari wawancara tersebut diuraikan dalam bentuk jawaban yang merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang merasakan masa peralihan perkuliahan tersebut.

Wawancara dilakukan pada 21 Februari 2023 yang bertempat pada Fore Coffee pada pukul 13.00 – 20.00. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dan menyajikan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan.

3.1 Identitas Informan

Informan terdiri atas mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 antara lain sebagai berikut:

1. Giyanita Evika Nurmalasari, Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020
2. Nur Atiqoh, Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020
3. Rasendriya Safa Nismara, Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020
4. David Prasetyo, Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021
5. Eris Dewi Saputri, Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021

3.2 Deskriptif Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung di lapangan dan merumuskan beberapa masalah, dan mendapatkan beberapa data nyata-nyatanya yang dikategorikan sebagai berikut

3.2.1 Perubahan Metode Perkuliahan dari Daring Menuju *Hybrid*

Meredanya kasus Covid-19 khususnya daerah Semarang, membuat beberapa kampus mengumumkan perubahan bentuk metode pembelajaran perkuliahan yang awalnya daring menjadi *hybrid*. Yang dimana perkuliahan ini menggabungkan 2 metode pembelajaran perkuliahan yakni metode daring dan metode pembelajaran secara luring (offline).

Perubahan metode pembelajaran di masa perkuliahan ini banyak mendapat respon positif dari mahasiswa, dan ini merupakan point menarik untuk dicermati dan diteliti. Sehingga tertuang dalam pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana pendapat saudara mengenai peralihan perkuliahan dari

daring menuju masa perkuliahan hybrid? ”

Menurut salah satu informan Nur atiqoh sebagai informan 1 yang berasal dari angkatan 2020

Menurut saya saat adanya peralihan perkuliahan dari daring menuju hybrid, saya merasa lebih termotivasi selama perkuliahan hybrid karena interaksi langsung dengan dosen membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Perubahan metode perkuliahan dari daring menjadi *hybrid* menimbulkan semangat dan rasa motivasi baru karena proses interaksi bersifat langsung dan personal sehingga pengalaman perkuliahan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Perkuliahan *hybrid* juga menawarkan sejumlah keunggulan, seperti: Fleksibilitas waktu perkuliahan, kebebasan mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan dari mana saja dan kapan saja, namun tetap menjaga interaksi antara guru dan mahasiswa.

Hal ini disampaikan langsung salah satu informan Giyanita Evika yang merupakan salah satu mahasiswa angkatan 2020

Bagi saya, perkuliahan hybrid merupakan salah satu metode perkuliahan yang menarik karena perkuliahan ini fleksibel waktunya dan dapat dipadukan secara fleksibel dengan pembelajaran tatap muka luring atau luring, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses materi yang diunggah guru di sistem informasi akademik kapan saja, dan tetap menjaga interaksi online dan offline antara mahasiswa dan dosen di kampus

Berdasarkan pernyataan tersebut perkuliahan *hybrid* dapat didefinisikan sebagai solusi yang menarik dalam metode pembelajaran pada masa pasca pandemi covid-19, kefleksibelan yang ditawarkan perkuliahan *hybrid* banyak membantu

mahasiswa ketika memahami materi serta penggabungan metode perkuliahan dan teknologi dapat membantu mahasiswa dalam mengulang materi perkuliahan.

Hal tersebut didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh saudara Rasendriya Safa Nismara selaku informan saya yang berasal dari mahasiswa angkatan 2020

Perkuliahan hybrid membuat perkuliahan menjadi lebih efektif karena bisa bertemu langsung. Kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi lebih jelas dan praktiknya dapat langsung dilaksanakan.

Hal itu juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan David Prasetyo selaku informan yang merupakan mahasiswa 2021

Perubahan perkuliahan ini merupakan bentuk penyesuaian akibat dampak COVID yang berkepanjangan. Perkuliahan hybrid memungkinkan mahasiswa untuk lebih mengenal lingkungan kampus yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara daring. Namun hal ini tidak mengejutkan mereka, karena perkuliahan lebih fleksibel dan inovatif.

Perubahan proses perkuliahan menjadi hybrid juga membantu mahasiswa untuk merasakan langsung lingkungan kampus dan membantu adaptasi terhadap metode perkuliahan. Perubahan ini tidak mengherankan bagi mahasiswa karena perkuliahan ini dilaksanakan dengan cara dan waktu yang fleksibel, menarik dan inovatif.

Perkuliahan hybrid juga merupakan suatu pencapaian baru yang menarik dan akan sangat bermanfaat bagi sektor pendidikan dalam jangka panjang, karena merupakan memberikan suatu inovasi metode pembelajaran dalam menggabungkan metode perkuliahan yang menggunakan pemanfaatan teknologi dan tatap muka. Selain itu perkuliahan hybrid memberikan warna baru yang dimana

mahasiswa dapat menggunakan keefektifan sebagai media mencari tempat belajar untuk belajar dan teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurun waktu yang panjang.

Pendapat ini didukung oleh pernyataan saudari Eris Dewi Saputri selaku informan yang berasal dari angkatan 2021

Menurut pendapat saya , peralihan perkuliahan dari daring menjumasa perkuliahan hybrid menjadi sebuah inovasi dan terobosan baru dalam dunia pendidikan terutama di unissula. Karena dapat dipakai dan digunakan lagi dalam jangka waktu yang panjang.

Dari beberapa jawaban yang sudah didapatkan dari informan dapat disimpulkan bahwa perubahan metode perkuliahan yang sebelumnya daring menjadi *hybrid* mendapat tanggapan antusias dan respon positif dari mahasiswa mahasiswa UNISSULA terutama mahasiswa Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi angkatan 2020-2021 yang terkena dampak akibat dari Covid-19.

3.2.2 Proses Penyampaian Materi dan Contoh di dalam Kelas pada Masa Perkuliahan *Hybrid*

Proses penyampaian materi dan pemberian contoh di dalam kelas sebelumnya pada perkuliahan daring memiliki beberapa hambatan karna media pembelajaran yang sedikit rumit dan kurang terperinci karna dalam bentuk tulisan panjang yang dituliskan dosen atau berbentuk media pembelajaran berbentuk slide power point, buku bacaan atau video penjelasan yang mencantumkan informasi mengenai materi pembelajaran. Yang membuat proses pemahaman materi yang disampaikan kepada mahasiswa kurang efektif

Namun pada Proses penyampaian materi pembelajaran dan pemberian contoh pada proses perkuliahan *hybrid* sedikit mengalami perubahan karna pada perkuliahan ini adanya tambahan metode pembelajaran yang awalnya daring menjadi gabungan daring dan luring, pada proses penyampaian materi perkuliahan di metode perkuliahan *hybrid* mahasiswa bisa langsung menanyakan atau berinteraksi secara langsung dengan dosen . beberapa narasumber yang saya wawancara memberikan respon yang berbedaterkait beberapa perubahan proses penyampaian materi pembelajaran dan pemberian contoh ketika perkuliahan didalam kelas.

“Bagaimana Pendapat saudara mengenai penyampaian materi pembelajaran dan pemberian contoh di kelas oleh dosen di masa perkuliahan hybrid pasca pandemi?”

Pertanyaan ini mendapatkan jawaban dari Nur Atiqoh selaku informan yang berasal dari mahasiswa angkatan 2020

Penyampaian materi dalam masa perkuliahan hybrid lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan karena bisa secara langsung bertatap muka. Selain itu, penyampaian materi juga menjadi lebih leluasa karena tidak terbatas ruang. Penjelasan materi oleh dosen juga terasa lebih asik dan tidak membosankan dibandingkan ketika pembelajaran secara full online.

Berdasarkan pernyataan diatas proses pembelajaran yang dilakukan secara *hybrid* membawa kepuasan tersendiri untuk mahasiswa terutama pada saudari Atiq, karena pembelajaran *hybrid* dianggap memberikan kemudahan dalam penyampaian dan penerimaan materi oleh mahasiswa dan dosen. Proses pembelajaran pada perkuliahan *hybrid* menjadi lebih mudah dipahami dan dipelajari karena selain disampaikan langsung oleh dosen di dalam kelas tetapi juga dapat diakses melalui

teknologi pada web yang telah disediakan oleh kampus, hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh saudari Giyanita Evika Nurmalasari mahasiswa angkatan 2020 :

Penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah dipahami tidak belibet dan ketika dosen memberikan penjelasan mengenai sebuah contoh di kelas penjelasannya dapat disaksikan secara langsung bagaimana dosen memberikan contoh nyata langsung di depan mata dan apabila ada kekurangan kita bisa mengakses kembali contoh serta pembelajaran tersebut sistem akademik yang telah di sediakan UNISSULA.

Selain memberikan banyak kemudahan penyampaian materi di dalam kelas pada perkuliahan hybrid juga mengurangi miskomunikasi yang sempat sering terjadi di karenakan hambatan sinyal pada jam pembelajaran dan perkuliahan menjadi efektif. Hal ini didukung oleh pernyataan beberapa informan , salah satunya David Prasetyo yang merupakan mahasiswa angkatan 2021:

Menurut pendapat saya perkuliahan hybrid ini sangat membantu dan menyenangkan karena perkuliahan hybrid dosen memberikan materi dan contoh materi secara langsung yang membuat mahasiswa lebih mudah mengerti dan mengurangi hambatan /gangguan sinyal yang sering terjadi di perkuliahan kelas daring.

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa perubahan metode penyampaian materi dan contoh didalam kelas pada perkuliahan *hybrid* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan memberikan banyak dampak positif.

Proses penyampaian materi dan pemberian contoh secara langsung pada perkuliahan *hybrid* ini juga mengurangi terjadinya *miss komunikasi* yang sering terjadi karena hambatan hambatan seperti hambatan sinyal ,yang sering mengganggu proses penyampaian materi dan pemberian contoh pada proses KBM (Kegiatan

belajar mengajar) mahasiswa di dalam kelas.

3.2.3 Interaksi Mahasiswa dan Dosen pada Masa Perkuliahan *Hybrid*

Pada proses perkuliahan daring seringkali terjadi miss informasi yang sebagian besar disampaikan secara tulisan ataupun *Zoom* atau *Google meet* yang dilakukan jarak jauh yang membuat minimnya terjadi interaksi antara mahasiswa dan dosen, hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada proses perkuliahan daring tersebut mulaidari hambatan sinyal, kepasifan mahasiswa karena tidak ada pantauan terhadap perkuliahan daring, ataupun hambatan hambatan lainnya. Yang membuat minimnya terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa pada proses perkuliahan daring. Namun pada perkuliahan *hybrid* proses perkuliahan kembali membaik karena adanya penggabungan metode perkuliahan.

Dengan membaiknya proses pembelajaran ketika *hybrid* saya melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dengan pertanyaan:

“ Bagaimana pendapat saudara mengenai interaksi yang terjadi antara saudara dengan dosen pada masa perkuliahan hybrid pasca pandemi?”

Menurut Nur Atiqoh salah satu informan saya yang merupakan mahasiswa angkatan 2020 :

Interaksi yang terjalin menjadi lebih intens dibandingkan saat perkuliahan online, karena saat hybrid memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Proses interaksi juga lebih bebas dan mudah

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan interaksi pada perkuliahan *hybrid* terjadi lebih intens dibanding perkuliahan sebelumnya dan interaksi juga terasa lebih efektif dan informatif, pernyataan ini juga dikuatkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh Giyanita Evika mahasiswi angkatan 2020 :

Menurut saya, interaksi yang saya lakukan pada masa perkuliahan hybrid sangat intensif dan pada perkuliahan hybrid apabila ada kesalahpahaman dalam menerima materi saya bisa melakukan interaksi secara langsung , tanpa harus menunggu waktu yang lama karna dibatasi jarak.

Pada perkuliahan *hybrid* interaksi antara mahasiswa dengan dosen terasa lebih dekat dikarenakan hambatan hambatan komunikasi yang biasa terjadi dapat diatasi dengan mengadakan pertemuan tatap muka secara langsung , dan pada perkuliahan hybrid interaksi dapat dianggap efektif dikarenakan adanya hubungan timbal balik komunikasi yang terjadi oleh mahasiswa dan dosen ketika perkuliahan di dalam kelas terjadi.

Pendapat ini dikuatkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh saudara David Prasetyo selaku mahasiswa angkatan 2021 :

Menurut saya interaksi yang terjadi lumayan efektif karena Interaksi dilakukan secara langsung tentunya oleh dosen dan mahasiswa itu sendiri. Dan pada perkuliahan hybrid interaksi mahasiswa beraturan dan rapi karena fokus mahasiswa tidak terbagi sehingga materi yang disampaikan oleh dosen tersampaikan dengan baik.

Dari jawaban hasil wawancara saya bersama beberapa narasumber memberikan jawaban bahwa perubahan bentuk interaksi yang awalnya minim dan pasif di perkuliahan daring dapat berubah menjadi interaksi aktif ketika perkuliahan *hybrid*. Di karenakan perkuliahan *hybrid* interaksi yang dilakukan mahasiswa sering terjadi secara tatap muka dan dilaksanakan offline sehingga interaksi itu menjadi intens dan efektif, dan dapat mengurangi miss komunikasi antara dosen dengan mahasiswa.

3.2.4 Kedekatan Mahasiswa dan Dosen pada Perkuliahan *Hybrid*

Kedekatan antara mahasiswa dengan dosen pada masa perkuliahan daring itu sangat minim, dikarenakan adanya adaptasi adaptasi baru dosen serta mahasiswa dalam perubahan proses pembelajaran yang membuat sering terjadi miss komunikasi, selain itu kendala kuota internet dan sinyal juga menjadi hambatan utama dalam proses kedekatan antara dosen dan mahasiswa. Sehingga perubahan metode perkuliahan ini juga memberikan dampak positif dalam proses kedekatan interaksi antara dosen dan mahasiswa karena proses tersebut dapat dilakukan secara langsung dan tatap muka.

“Bagaimana pendapat saudara mengenai kedekatan (proximity) antara mahasiswa dengan dosen pada masa perkuliahan hybrid pasca pandemi?”

Nur Atiqoh selaku mahasiswi angkatan 2020 memberikan pernyataan bahwa:

Dengan perkuliahan hybrid, kedekatan antara mahasiswa dengan dosen lebih terjalin karena adanya interaksi langsung, misalnya saling sapa ketika tidak sengaja bertemu di lingkungan kampus, mengobrol dan meminta saran di luar mata kuliah.

Pada perkuliahan *hybrid* banyak memungkinkan mahasiswa untuk melakukan interaksi langsung yang dapat meningkatkan hubungan kedekatan dosen dan mahasiswa. Interaksi ini dapat terjadi saat bertemu di lingkungan kampus, mengobrol, dan meminta saran di luar mata kuliah. Tatap muka yang dilakukan di dalam perkuliahan *hybrid* juga dapat membantu membangun kedekatan antara dosen dan mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar dan tanya jawab membuat mereka saling mengenal lebih baik.

Hal itu dikuatkan oleh pendapat yang diberikan Rasendriya Safa selaku informan dan mahasiswi angkatan 2020 :

Mahasiswa jadi dapat lebih akrab dengan dosen karena adanya tatap muka. Kegiatan belajar mengajar yang hybrid dengan bertemu langsung di kelas menjadi salah satu unsur yang membuat mahasiswa dan dosennya akrab. Interaksi belajar mengajar serta tanya jawab membuat dosen lebih mengenal mahasiswanya. Begitu juga dengan mahasiswanya yang jadi lebih mengenali dosennya.

Pada perkuliahan *hybrid* kedekatan mahasiswa tidak hanya dapat dilakukan pada jam perkuliahan namun juga dibangun pada kegiatan bonding diluar kampus seperti melalui acara acara angkatan atau seminar yang sering terjadi pada perkuliahan *hybrid*.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan narasumber , interaksi mahasiswa secara langsung dan tatap muka pada perkuliahan hybrid menghasilkan keefektifan dalam proses pendekatan atau bonding antara mahasiswa dan dosen , hal ini terjadi karena adanya proses bonding berupa interaksi secara langsung yang intens baik di dalam kelas maupun di luar kelas , berbeda ketika mahasiswa masih melakukan perkuliahan daring , mahasiswa sangat dibatasi dengan ruang dan waktu perkuliahan mulai dari waktu perkuliahan yang minim serta jarak yang tidak memungkinkan mahasiswa untuk melakukan proses bonding secara intens. Dan pada perkuliahan hybrid masalah itu mulai terselesaikan dikarenakan adanya bonding serta banyak kegiatan pada perkuliahan *hybrid* yang dilakukan tatap muka sehingga pada pembentukan proses interaksi komunikasi serta kedekatan antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih efektif.

3.2.5 Penyampaian Tugas dan Instruksi saat Perkuliahan *Hybrid*

Proses penyampaian instruksi dan tugas pada masa perkuliahan *hybrid* sangat baik dan banyak memberikan kemudahan serta mengurangi miss komunikasi, dan hal ini membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan atau hambatan pada mahasiswa dalam proses pengerjaan tugas, hal ini juga membuat mahasiswa dan dosen melakukan adaptasi terhadap penggunaan metode pembelajaran dalam bentuk digital.

Perubahan metode pembelajaran ini juga menghasilkan warna warna baru serta inovasi dalam penggunaan media digital dan tatap muka yang dapat mengurangi miss komunikasi dalam instruksi tugas.

Oleh sebab itu saya melakukan wawancara dengan pertanyaan “Bagaimana pendapat saudara mengenai penyampaian instruksi pembagian tugas atau materi pembelajaran dikelas pada perkuliahan *hybrid* pasca pandemi?”

Menurut saudari Nur Atiqoh selaku informan yang berasal dari mahasiswi angkatan 2020 memberikan pernyataan :

Instruksi pembagian tugas lebih jelas karena jika ada yang masih belum dipahami bisa bertanya secara langsung untuk konfirmasi. Bertanya secara langsung ini membuat saya merasa lebih mudah mengerti dibandingkan ketika menjelaskan secara online melalui teks

Instruksi pembagian tugas lebih jelas pada perkuliahan *hybrid* karena memungkinkan konfirmasi langsung jika ada yang belum dipahami. Bertanya langsung membantu pemahaman yang lebih baik dibandingkan penjelasan online melalui teks. Pada perkuliahan *hybrid* banyak interaksi positif yang terjadi oleh mahasiswa dengan dosen , interaksi positif berupa terjadinya diskusi secara langsung

oleh mahasiswa dan dosen terkait mata kuliah atau hanya sekedar bertukar informasi terkait ilmu komunikasi. Hal ini membangun hubungan dekat yang membuat mahasiswa tidak sungkan bertanya ketika ada hal yang tidak dipahami terkait instruksi pembagian tugas.

Pada perkuliahan hybrid juga pemberian instruksi tugas menjadi lebih efektif dan komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen bisa langsung terserap menyeluruh dengan diadakannya forum diskusi atau tatap muka secara langsung. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Rasendriya Safa selaku informan yang berasal dari angkatan 2020 :

Penyampaiannya menjadi lebih jelas dan efektif. Karena Komunikasi yang dilakukan menyeluruh dengan adanya diskusi di dalam kelas, dan dilakukan secara tatap muka langsung ke seluruh mahasiswa. Jadi tidak ada lagi kebingungan. Apabila ada mahasiswa yang tidak paham, mahasiswa dapat bertanya secara langsung di saat itu dan dosen dapat menjawab dan menjelaskan.

Perkuliahan *hybrid* juga memberikan variasi dan fleksibilitas dalam jenis dan metode pembagian tugas. Website kampus dan media sosial dapat digunakan untuk menyediakan berbagai jenis tugas dan membuat metode pengumpulan tugas lebih variatif dan tidak monoton.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh David Prasetyo yang merupakan informan yang berasal dari angkatan 2021 :

Perkuliahan hybrid juga membuat jenis pembagian tugas beragam dan variatif serta fleksibel karena disediakan website kampus dan sosial media yang membuat pengumpulan tugas juga lebih variatif dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan

bahwasanya proses pemberian instruksi tugas pada masa perkuliahan *hybrid* mengalami banyak perubahan dan menjadi suatu inovasi baru serta terobosan yang unik, dikarenakan pemberian instruksi ini tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga menggunakan platform media online seperti sistem akademik sebagai sarana pengumpulan tugas. Hal ini membuat mahasiswa menjadi kreatif dan tidak lagi ketinggalan informasi karena adanya penggabungan 2 metode perkuliahan ini, dan juga memudahkan mahasiswa yang berhalangan hadir untuk tetap mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai.

3.2.6 Kemudahan dalam Proses Komunikasi pada Perkuliahan *Hybrid*

Kemudahan dalam proses perkuliahan *hybrid* memberikan dampak positif di ruang belajar, serta mahasiswa mendapatkan ruang belajar yang luas dan terbuka dan hal ini juga dirasakan oleh dosen pengajar, terstrukturanya proses perkuliahan, adanya interaksi secara lansung dan tatap muka yang membuat adanya bonding antara dosen dan mahasiswa, selain itu adanya tawaran fleksibelitas dalam proses KBM yang memungkinkan mahasiswa dan dosen mengalami kemudahan dalam proses KBM. Perkuliahan *hybrid* membantu mengatasi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar karena tidak monoton dan memungkinkan interaksi langsung dengan dosen.

Hal itu didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh saudri Nur Atiqoh yang merupakan mahasiswi angkatan 2020 :

Ya benar sangat terbantu, Karna masa Perkuliahan hybrid membuat proses perkuliahan saya tidak monoton, sehingga proses penerimaan mata kuliah juga menjadi lebih seru karena tidak terus-terusan melalui media seperti zoom/gmeet yang seringkali membuat saya jenuh atau mengantuk ketika dosen memberikan penjelasan. Perkuliahan secara online hampir selama 2 tahun cukup membuat jenuh, karena proses komunikasi tidak dilakukan

secara langsung. Sehingga ketika muncul perkuliahan hybrid di masa pandemi, sangat membuat saya termotivasi karena akhirnya bisa merasakan proses perkuliahan secara langsung.

Perkuliahan *hybrid* memudahkan mahasiswa untuk mengenal dosen dan lingkungan kampus secara langsung. Serta Perkuliahan *hybrid* juga membantu proses komunikasi yang terjadi menjadi terasa lebih efektif, serta pada perkuliahan *hybrid* meningkatkan keakraban antara dosen dan mahasiswa, serta penyampaian materi yang lebih tepat, jelas, dan efektif. Dan Perkuliahan *hybrid* juga membantu meminimalisir gangguan seperti sinyal dan kebisingan yang dapat mengganggu fokus belajar.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh David Prasaetyo yang merupakan informan yang berasal dari angkatan 2021 :

Tentunya karena tidak ada lagi gangguan-gangguan atau hambatan lagi seperti susah sinyal ataupun gangguan dari sekitar rumah yang berisik yang membuat fokus pada materi disampaikan dosen menjadi terganggu dan tidak dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan dapat disimpulkan mereka sangat terbantu dengan terobosan baru metode pembelajaran yang menerapkan sistem *hybrid*. Dan terobosan ini membantu para mahasiswa serta dosen dalam peningkatan skill bidang teknologi dan juga mencegah adanya miskomunikasi atau kesalahpahaman dalam penyampaian instruksi atau pemberian informasi karena dapat dilakukan secara offline dan terstruktur.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian berupa wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa komunikasi angkatan 2020 dan 2021 yang mengalami sitem perkuliahan hybrid akibat dampak Virus Corona. Dan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perubahan pola komunikasi yang mereka alami pada perkuliahan hybrid dan untuk menyempurnakan data yang penulis uraikan pada rumusan masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang ditulis dan dijelaskan oleh penulis. Wawancara mendalam dilakukan melalui pertanyaan lisan tatap muka dengan informan yang diidentifikasi berdasarkan permasalahan yang diteliti untuk memastikan diperolehnya data yang lengkap dan rinci

Hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dan melengkapi data penelitian yang telah dikumpulkan. Dan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah key informan berkualifikasi tinggi yang pernah merasakan langsung proses perkuliahan yaitu mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang sedang mengikuti perkuliahan hybrid. Pemilihan informan didasarkan pada kemampuan informan dalam memberikan data dan informasi secara detail, Dan dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang melengkapi data yang sudah ada

4.1 Pola Komunikasi Kelompok Dalam Perkuliahan *Hybrid* Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Komunikasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam suatu kelompok. Komunikasi tidak hanya berperan sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan, tetapi juga sebagai alat pertukaran pesan dan makna, dan komunikasi juga berperan penting dalam menyatukan perbedaan antara dua sisi yang berbeda dalam suatu kelompok.

Komunikasi kelompok menurut Harold D Lasswell (dalam NA Jayanti 2015) adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada individu individu yang saling berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara acarabagaimanayang harus di tempuh. Komunikasi kelompok ditandai dengan adanya rasa saling ketergantungan atau kebutuhan satu sama lain, dengan saling mengenal dengan baik dan akrab, bertemu langsung, dan mengajak setiap anggota menjadi bagian dari kelompok, meskipun masing-masing anggota mempunyai peran yang berbeda. Tentu saja, umpan balik dari anggota kelompok juga mencakup komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu, komunikasi dalam kelompok memegang peranan besar dalam menjaga keberlangsungan suatu kelompok

Besarnya dampak komunikasi juga diakui oleh mahasiswa komunikasi yang mengikuti metode perkuliahan *hybrid*. Oleh karena itu, demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, mereka selalu berusaha menjaga pola komunikasi dengan baik agar maksud dan tujuan tersebut dapat dijalankan dengan

baik dan efektif antara mahasiswa dan guru yang mengikuti kegiatan perkuliahan *hybrid*. Olehsebab itu, baik mahasiswa dan guru yang mengikuti proses perkuliahan *hybrid* berupaya menjaga efektivitas perkuliahan *hybrid* agar tetap terjaga kondisinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung ke beberapa informan menemukan fakta bahwa perkuliahan *hybrid* memberikan solusi serta inovasiterhadap perubahan pola komunikasi yang sebelumnya terkesan pasif. Perkuliahan *hybrid* juga memberikan jawaban serta solusi dari permasalahan mahasiswa Ketikamengikuti perkuliahan di dalam kelas secara daring. Salah satunya pada masa perkuliahan daring mahasiswa seringkali tidak menerima materi pembelajaran dan instruksi penugasan dari dosen dengan jelas , sehingga sering terjadinya miss komunikasi dan kesalahpahaman dalam penugasan ,namun Ketika *hybrid* peran dosen selaku tenaga pengajar dan mahasiswa selaku anak didik berperan aktif dalam penyelesaian hambatan tersebut karena adanya interaksi dan proses penyelesaian *misscommunication* itu secara tatap muka.

4.2 Interaksionisme Simbolik

Teori interkasionisme simbolik Mead dalam buku Teori Sosiologi Modern(Bernard Raho 2021) konsep interaksionisme simbolik tergabung dalam menurut Mead merupakan suatu teori yang tergabung di dalam tiga konsep kritis yang mempengaruhi satu sama lain yang menghasilkan teori interkasionisme simbolik, dan pendapat ini Mead tuangkan dalam sebuah bukunya yang berjudul Mind,Self,dan Society. Pada perkuliahan *hybrid* pola komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen sangat terhubung dengan teori ini , mulai

dari bagaimana proses penerimaan pesan ,dan pengolahan pesan yang disampaikan.

4.2.1 Konsep Pikiran (Mind) Dalam Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pada Perkuliahan *Hybrid*

Pikiran, yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengandirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif.

Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran. Melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu, dan bila seseorang mempunyai respon itu dalam dirinya, ia mempunyai apa yang kitasebut pikiran.

Ketika seseorang ingin melakukan suatu proses komunikasi, komunikator akan memberikan pesan dan komunikan akan menyimak dan memproses terlebih dahulu apa pesan yang ingin disampaikan komunikator kepadanya , proses menyimak inilah yang merupakan suatu reaksi kerja otak melalui pikiran. Dan proses pada pikiran dalam memahami makna dan symbol itu terjadijika ada interkasi secara langsung dan tatap muka.

Proses komunikasi pada masa Covid-19 banyak mengalamigangguan karena adanya hambatan seperti sinyal ,serta jarak yangtidak memungkinkan mahasiswa untuk melakukan interaksi secara langsung ,hal ini memicu sering terjadinya

misskomunikasi dan kesalahpahaman dalam penerimaan Informasi. Namun pada masa perkuliahan *hybrid* proses berjalan dengan lancar karena adanya interaksi yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dengan dosen didalam kelas perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan pola berpikir mahasiswa, proses pembelajaran yang jelas dan terperinci akan membantu mahasiswa dalam peningkatan pola berpikir yang positif, kritis serta inovatif. Di proses perkuliahan *hybrid* dosen dapat memberikan materi perkuliahan, pemberian contoh serta instruksi penugasan secara tatap muka, sehingga mahasiswa dapat memberikan respon secara langsung terkait konsep materi yang diajarkan, ataupun penugasan yang diberikan, respon yang diberikan mahasiswa bisa berbentuk kalimat atau percakapan yang ada dikelas maupun respon tubuh seperti anggukan yang menandakan mereka paham akan materi yang diajarkan atau penugasan yang diberikan. Pada penelitian ini Adanya perkuliahan *hybrid* menimbulkan pemahaman akan makna dan pemikiran tentang sesuatu yang sama tentang metode interaksi pada perkuliahan *hybrid* yang melibatkan proses interaksi langsung. Perkuliahan *hybrid* juga memberikan dampak positif yang banyak, karena pada metode ini perkuliahan menjadi lebih efektif karena bisa bertatap muka secara langsung. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih jelas karena bisa langsung dipraktikkan dan pola pikir yang mirip karena pemberian informasi yang sama dan menjadikan perkuliahan lebih efektif karena disampaikan secara tatap muka dan memberikan jaminan proses komunikasi yang baik

4.2.2 Konsep Diri (Self) Dalam Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pada Perkuliahan *Hybrid*

Diri adalah kelanjutan dari pikiran (Mind). Diri atau self adalah kemampuan mempersepsikan diri sendiri sebagai suatu objek dari sudut pandang orang lain atau masyarakat. Seseorang

muncul dan berkembang melalui aktivitas sosial bersama dengan orang lain.

The self atau diri, menurut Mead merupakan ciri khas dari manusia yang tidak dimiliki oleh binatang. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Karena itu ia bertentangan dengan konsep diri yang soliter dari Cartesian Picture. The self juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya sharing of symbol. Artinya, seseorang bisa berkomunikasi, selanjutnya menyadari apa yang dikatakannya dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Dalam Pengembangan Pikiran, mahasiswa dengan dosen melakukan interaksi untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Interaksi sehari-hari yang dilakukan mahasiswa dengan dosen pada perkuliahan *hybrid* ini bertujuan untuk memastikan adanya apresiasi terhadap sudut pandang masing-masing secara jelas.

Pada perkuliahan daring mahasiswa minim melakukan interaksi baik itu

dengan dosen maupun teman sekelas , oleh sebab

itu pada perkuliahan daring mahasiswa menjadi kurang percaya diri ,atau kurang interaktif dalam menanggapi materi perkuliahan dan penugasan yang diberikan dosen pada jam perkuliahan. Perspektif ini berubah dengan adanya metode perkuliahan baru, yang dimana mahasiswa siap tidak siap diharuskan melakukan interaksi secara langsung dengan dosen, hal ini membangun rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan, dan kemampuan interpersonal mereka dalam berkomunikasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkuliahan *hybrid* membangun kedekatan terhadap hubungan mahasiswa dan dosen yang menghasilkan rasa kepercayaan diri yang membantu mereka untuk mengembangkan proses komunikasi yang lebih efektif.

4.2.3 Konsep Sosial (*Society*) Dalam Pola Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Pada Perkuliahan *Hybrid*

Society merupakan premis terakhir yang dikemukakan oleh Mead yang menyebutkan bahwa makna timbul berdasarkan interaksi terus menerus, lalu berkembang dan disempurnakan ketika proses itu berlangsung. *Society* merupakan kumpulan dari berbagai macam aspek sosial yang meliputi adat, suku bangsa, budaya, agama, dan lain sebagainya. Sehingga perkembangan individu yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (*society*) akan mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang.

Hubungan sosial yang terjadi pada masa daring sangatlah minim karena adanya Batasan dan hambatan hambatan yang memungkinkan sedikit terjadinya

interaksi bahkan tidak terjadi karena kepasifan mahasiswa saat perkuliahan daring. Namun perkuliahan *hybrid* membawa banyak perubahan terhadap hubungan sosial di lingkup perkuliahan di dalam maupun luar kelas.

Pada proses perkuliahan *hybrid* mahasiswa bisa melakukan diskusi Bersama dosen secara langsung terhadap materi pembelajaran yang tidak dipahami , atau menanyakan hal hal yang rancu terhadap pembagian tugas sehingga menemukan solusi dari kesalahpahaman mahasiswa dalam instruksi pemberian tugas. Interaksi interkasi seperti ini mendukung mahasiswa membangun proses komunikasi serta hubungan dengan dosen menjadi efektif. Pada proses perkuliahan *hybrid* juga mahasiswa bisa terhubung secara langsung dengan teman sekelas dan dosen Ketika ada proses sesi tanya jawab pada jam perkuliahan.

4.3 Pola Komunikasi Dalam Perkuliahan *Hybrid* Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menurut kamus besar pola dapat diartikan sebagai bentuk atau struktur yang konsisten , selain itu makna pola juga sering diartikan sebagai model atau bentuk yang biasa digunakan untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu.

Menurut seorang ilmuan bernama *Stuart* dalam buku yang ditulis oleh Nuruddin berakar dari suatu kata *communico* yang artinya berbagi , kemudian berkembang ke bahasa latin menjadi *communis* yang diartikan suatu kebersamaan yang dibangun dua orang atau lebih.

Komunikasi juga dijelaskan secara harfiah merupakan suatu proses pertukaran timbal balik suatu pesan antara komunikator sebagai pengirim pesan dan

komunikasikan sebagai penerima pesan. Dan antara komunikator dan komunikan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara satu sama lainnya, dan pada proses inilah menghasilkan suatu interaksi antara komunikator dan komunikan.

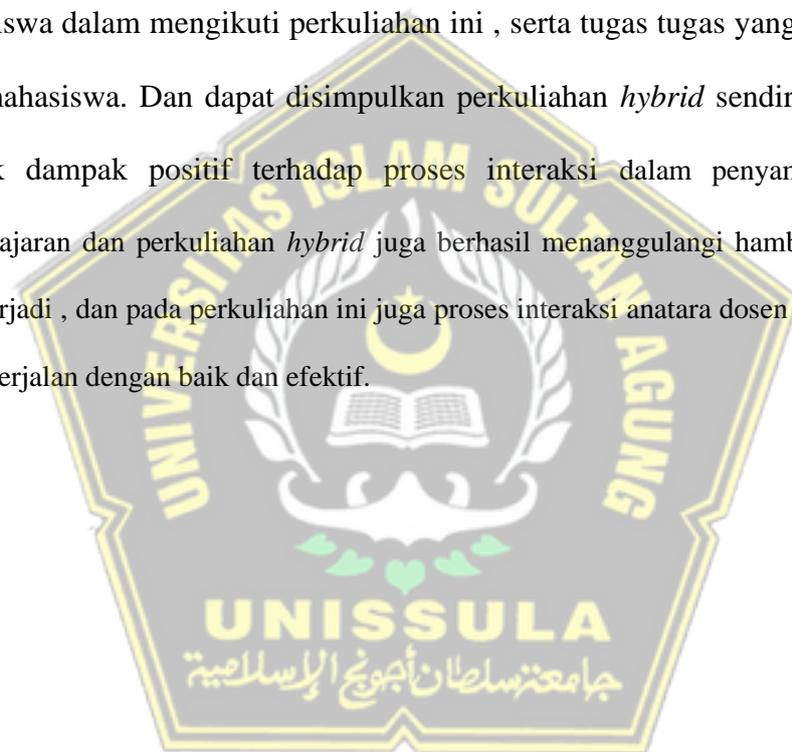
Sehingga pengertian oleh pola komunikasi itu sendiri ialah suatu bentuk atau model hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Pola komunikasi yang dilaksanakan oleh dosen dalam kegiatan mengajar merupakan suatu proses pendekatan, pertukaran informasi, ide, atau gagasan yang terjadi pada suatu kelompok atau forum diskusi yang terjadi di kelas yang dimana setiap individu saling berkomunikasi secara langsung pada perkuliahan *hybrid*.

Dalam penyampaian materi pembelajaran di perkuliahan *hybrid* memiliki inovasi baru. Pola komunikasi yang dilakukan oleh dosen sebagai pengirim pesan di perkuliahan *hybrid* dalam memberikan materi perkuliahan yakni dengan mengadakan suatu forum atau kelompok belajar yang dilaksanakan secara langsung dan tatap muka, selain mengadakan diskusi secara kelompok atau forum ketika belajar dosen juga menyediakan materi yang dirangkum dalam bentuk PPT yang bisa diakses oleh mahasiswa melalui platform online yang telah disediakan fakultas. Dalam menjalankan perannya sebagai komunikator dosen telah melakukannya dengan sangat efektif dan hal ini telah dibuktikan dengan jawaban dari narasumber yang mengikuti sistem perkuliahan *hybrid* tersebut. Dalam proses komunikasi tersebut mahasiswa selaku komunikan mencerna terlebih dahulu pesan yang masuk lalu memberikan respon seperti bertanya terhadap materi apa yang tidak mereka pahami, instruksi tugas yang tidak jelas dan memberikan respon terhadap materi

materi perkuliahan yang disampaikan , sehingga komunikasi yang dilakukan pada perkuliahan hybrid terjadi dua arah dan sirkuler.

Pada penelitian ini mahasiswa sebagai komunikan atau penerima pesan pada metode pembelajaran *hybrid* didapatkan hasil wawancara bahwasanya mahasiswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi perkuliahan , penerimaan instruksi tugas dan hal itu bisa dilihat dari bagaimana antusias dan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan ini , serta tugas tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa. Dan dapat disimpulkan perkuliahan *hybrid* sendiri memberikan banyak dampak positif terhadap proses interaksi dalam penyampaian metode pembelajaran dan perkuliahan *hybrid* juga berhasil menanggulangi hambatan hambatan yang terjadi , dan pada perkuliahan ini juga proses interaksi anantara dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik dan efektif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hasil temuan penelitian terhadap rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Gambaran Proses Komunikasi

Penelitian ini berhasil menggambarkan proses komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada masa perkuliahan *hybrid*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan *hybrid* memberikan solusi dan inovasi terhadap perubahan pola komunikasi yang sebelumnya terkesan pasif. Interaksi dan penyelesaian miskomunikasi lebih mudah dilakukan secara tatap muka. Perkuliahan *hybrid* membantu meningkatkan pola pikir mahasiswa menjadi lebih positif, kritis, dan inovatif. Perkuliahan *hybrid* membantu membangun rasa percaya diri dan mengembangkan keterampilan interpersonal mahasiswa. Perkuliahan *hybrid* membantu membangun kedekatan hubungan antara mahasiswa dan dosen. Perkuliahan *hybrid* membantu membangun hubungan sosial yang lebih baik di lingkup perkuliahan.

2. Pola Komunikasi

Penelitian ini juga berhasil menggambarkan pola komunikasi yang digunakan didalam perkuliahan *hybrid* antara dosen dengan mahasiswa Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi sirkuler.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kedua rumusan masalah penelitian tercapai. Penelitian ini berhasil menggambarkan proses komunikasi dan pola komunikasi yang digunakan dalam di masa perkuliahan *hybrid* antara dosen dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terhadap penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Membangun lebih banyak budaya komunikasi yang terbuka dan jelas untuk menghindari kesalahpahaman meskipun dalam keterbatasan ruang dan waktu
2. Meningkatkan interaksi dan kolaborasi pada proses pembelajaran di dalam kelas agar proses kegiatan mengajar berjalan lancar dan tidak pihak yang dirugikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Keterbatasan penulis dalam menganalisis data dari sample yang telah di peroleh , maka ada kemungkinan dalam pengolahan data.

2. Akibat dari keterbatasan yang disebabkan dari berbagai faktor , penulis siap menerima kritikan dan masukan terhadap penulisan penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk populasi penelitian Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan hybrid di prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.



DAFTAR PUSTAKA

77-Article Text-247-1-10-20191026. (N.D.).

1709-Article Text-4765-1-10-20200617. (N.D.).

A5_Fix_Naskah-Book-Chapter_Dinamika-Komunikasi-Kontekstual. (N.D.).

Junaidi, O. :, Creswell, J. W., Penelitian, K., Desain, R., Memilih, D., & Lima, P.

(N.D.). *Anotasi Penelitian Kualitatif John W. Creswell.*

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (N.D.).

Lastri, *, Lastri, L., Elviana, E., Erni, E., Asuhan, P., Yatim, G., & Bukittinggi, D.

(2024). Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Griya Yatim Dan Dhuafa Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V3i1.2078>

O'byrne, W. I., & Pytash, K. E. (2015). Hybrid And Blended Learning: Modifying Pedagogy Across Path, Pace, Time, And Place. In *Journal Of Adolescent And Adult Literacy* (Vol. 59, Issue 2, Pp. 137–140).

<https://doi.org/10.1002/Jaal.463>

Revisi Jurnal Kom_Uns_Vo 6 No 2 Juli 2013 (Rev5)-2. (N.D.).

Runtiko, A. G. (N.D.). Kajian Literatur Naratif Tiga Pendekatan Teoritis

Komunikasi Keluarga. *Jurnal Common* /, 5.

<https://doi.org/10.34010/Common>

Wahjudin, L., Ode, W., Yani, N., Krisnayana, R., Winangsih, W., & Susanti, D.

(2022). Interaksi Simbolik Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 148–159.

Abdelrahman, Bahaa E., & Irby, Beverly J. (2016). *Blended learning in higher*

education: A literature review. International Journal of Higher Education, 5(1), 15-27.

Arbaugh, J. B. (2013). *The handbook of research on teaching communication in higher education*. New York: Routledge.

Biggs, J. (2013). *What the student does: Teaching for enhanced learning*. Maidenhead, UK: McGraw-Hill Education.

Chickering, A. W., & Gamson, Z. F. (2015). *Seven principles for good practice in undergraduate education*. AAHE Bulletin, 67(8), 10-15.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The handbook of qualitative research (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dwiyogo, Agus. (2018). *Hybrid Learning: Model Pembelajaran Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fitria, Eka. (2018). *Penerapan Hybrid Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2), 107-116.

Fry, H., Ketteridge, S., & Marshall, S. (2015). *A handbook for teaching and learning in higher education: Enhancing academic practice*. London: Routledge.

Graham, Charles R. (2006). *Hybrid learning*. In The encyclopedia of distance learning (pp. 692-697). Westport, CT: Libraries Unlimited.

Graham, C. R. (2013). *Blended learning: The future of online learning?* In G. Veletsianos & C. R. Graham (Eds.), *Emerging technologies in distance education* (pp. 15-30). Athabasca, AB: Athabasca University Press.

- Gultom, Maruli, et al. (2022). *Hybrid Learning: Solusi Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 24(2), 167-178.
- Gunawan, Dedi. (2013). *Komunikasi Interpersonal: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Horn, Michael B., & Staker, Heather. (2015). *Blended: Using disruptive innovation to improve schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kember, D., & Leung, D. Y. P. (2013). *The influence of learning approaches and teaching methods on the learning outcomes of students in higher education*. Higher Education, 66(1), 1-19.
- Oemarjati, dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oliver, M., & Trigwell, K. (2010). *Can blended learning be the answer? A critical review of the literature*. International Journal of Educational Technology, 2(1), 5-19.
- Santi, Euis, & Ferry, Iis. (2015). *Komunikasi dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005).